

# **PRODUKSI BERITA ATLET PELAJAR DISABILITAS**

(Pengalaman dan Pencapaian Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Bidang Olahraga Di Daerah Istimewa Yogyakarta)

## **TUGAS AKHIR (KARYA)**



**Disusun Oleh:**

**Ifan Renaldi**

**15321186**

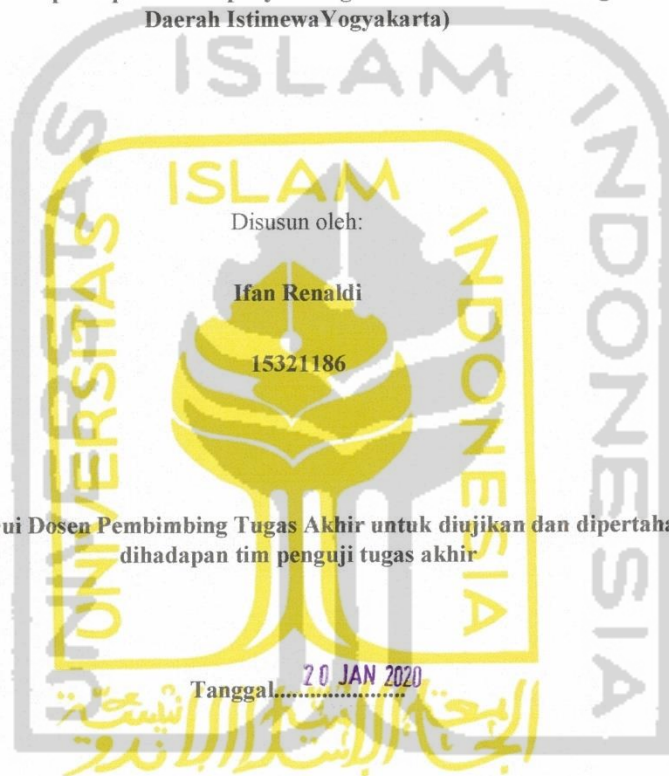
**PROGRAM SARJANA ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**TUGAS AKHIR**

**PRODUKSI BERITA ATLET PELAJAR DISABILITAS**

( pengalaman dan pencapaian atlet penyandang disabilitas dalam bidang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh:

**Ifan Renaldi**

15321186

Telah disetujui Dosen Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji tugas akhir

Tanggal..... 20 JAN 2020

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Naravana', is written over the text of the supervisor's name.

Raden Naravana Mahendra Prasetya S.Sos., M.A.

NIDN. 0520058402

LEMBAR PENGESAHAN

PRODUKSI BERITA ATLET PELAJAR DISABILITAS

( pengalaman dan pencapaian atlet penyandang disabilitas dalam bidang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun oleh:

Ifan Renaldi

15321186

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal 20 JAN 2020

Dewan Penguji :

1. Raden Narayana Mahendra Prasetya S.Sos., M.A.

NIDN 0520058402

(.....)

2. Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.

NIDN 0523098701

(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ruji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN.0529098201

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Ifan Renaldi**

NIM : **15321186**

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **PRODUKSI BERITA ATLET PELAJAR DISABILITAS  
( pengalaman dan pencapaian atlet penyandang disabilitas dalam bidang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama pengerjaan laporan tugas akhir dan menyusun laporan, saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk hal apapun. Hal tersebut seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, serta pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Oleh karena itu, karya ilmiah ini merupakan hasil dari penulis. Bukan sebagai karya orang lain.
3. Apabila suatu hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa skripsi ini adalah jiplakan dari karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020



**(Ifan Renaldi)**  
**NIM 15321186**

## Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1. Penyusun laporan ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menyusun laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini jauh dari sempurna. oleh karena itu, dengan besar hati untuk menerima semua kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat masa yang akan datang. Sholawat beserta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan mulia Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaat serta pertolongan dihari kemudian nanti. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari segala pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta, ayah Mustain, serta ibu Sumarni yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, do'a serta semangat yang tak kunjung henti. Dan juga saya berterima kasih kepada adik dan saudara-saudara saya.
2. Bapak Raden Narayana Mahendra Prasetya, S.Sos., MA., selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terima kasih atas waktu, kesabaran dan dalam memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan tugas akhir ini.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada Sri Hartini karena telah menemani dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Terimakasih saya ucapkan kepada Bilal Prama Rizki dan Farahdilla Puspa yang telah berkontribusi sebagai News Anchor dan Voice Over dalam pembuatan tugas akhir ini.

5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Serta segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki laporan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Ifan Renaldi



## ABSTRAK

**Ifan Renaldi. (2019). PRODUKSI BERITA ATLET PELAJAR DISABILITAS ( pengalaman dan pencapaian atlet penyandang disabilitas dalam bidang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta). (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2020.**

Secara umum orang yang menyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata yaitu sebagai orang yang tidak berdaya dan dianggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan seperti orang normal lainnya. Sehingga mereka selalu diperlakukan berbeda dan yang lebih dari itu yakni adanya perlakuan diskriminasi terhadap mereka. Perlakuan tersebut dapat berimbas pada orang-orang yang menyandang disabilitas memiliki pikiran bahwa memang dirinya tidak berguna, tidak dapat melakukan hal hebat seperti orang normal lainnya dan bahkan juga berpikiran bahwa mereka tidak dapat menorehkan prestasi pada hal-hal yang memerlukan kesempurnaan fisik yaitu seperti dalam bidang olahraga.

Olahraga difabel merupakan olahraga yang dilakukan oleh atlet dengan keterbatasan fisik maupun mental. Olahraga ini sangat menarik untuk diliput karena para atlet ini dapat mencapai prestasi dengan keterbatasannya tersebut. Di Indonesia, atlet difabel sudah mampu mencapai prestasi di event Internasional yang salahsatunya merupakan event SEA Games yang mempertandingkan atlet-atlet dari negara Asia Tenggara. Disamping itu event-event di kancah Nasional untuk atlet difabel juga terbilang sedikit yaitu Pekan Paralimpik Nasional sehingga pemberitaan media mengenai atlet difabel sangat sedikit dan isi beritanya didominasi pada hasil yang dicapai oleh atlet saja. Oleh karena itu, meliput difabel sangat penting untuk menggambarkan kepada masyarakat tentang kondisi olahraga difabel saat ini.

Dari liputan yang dilakukan, Sekolah Luar Biasa memiliki masing-masing cabang olahraga yang menonjol prestasinya. Menonjolnya prestasi tersebut didukung oleh beberapa factor yakni, bakat anak yang ada disekolah tersebut dan fasilitas yang ada disekolah tersebut. Kemudian, fokus liputan yang dilakukan menyajikan profil atlet tunarungu dan tunawicara yang berkompetisi dibidang olahraga bulutangkis. Atlet tersebut mengalami kendala terhadap aksesibilitasnya untuk ke tempat latihan dan memiliki motivasi sehingga dapat mencapai prestasi yang sudah dicapainya. Selain itu, hasil liputan juga memaparkan tanggapan dari pelatih. Pelatih dari atlet difabel mengakatan bahwa dalam melatih atlet difabel memiliki beberapa kendala yang salahsatunya pada atlet tunarungu dan tunawicara yakni kendala dalam hal menyampaikan informasi. Disisi lain, hasil liputan juga memperkenalkan olahraga khusus difabel yaitu bocce dan tanggapan dari pemerintah yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang olahraga difabel.

**Kata Kunci:** produksi berita, berita televisi, olahraga disabilitas, atlet disabilitas, pelajar disabilitas

## ABSTRACT

***Ifan Renaldi. (2019). PRODUCTION OF DISABILITY STUDENT ATHLETES (experience and achievement of athletes with disabilities in sports in Yogyakarta Special Region). (Undergraduate Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2020***

*Generally, people with disabilities are always underestimated, namely as people who are helpless and are considered unable to do things that are done like other normal people. So they are always treated differently and more than that is the existence of discrimination against them. Such treatment can affect people with disabilities who have the mind that they are not useful, can't do great things like other normal people and even think that they can't carve achievements on things that require physical perfection, such as in the field of Sports.*

*Disability is a sport that is carried out by athletes with physical or mental limitations. This sport is very interesting to be covered because these athletes can achieve achievements with these limitations. In Indonesia, disabled athletes have been able to achieve achievements in international events, one of which is the SEA Games event that competes athletes from Southeast Asian countries. Besides that, the events in the National arena for disabled athletes are also relatively small, namely the National Paralympic Week so that media coverage of disabled athletes is very little and the content of the news is dominated by the results achieved by athletes alone. Therefore, covering diffable is very important to describe to the public about the current condition of diffable sports.*

*From the coverage done, Extraordinary Schools have each branch of sport that stands out for their achievements. The prominence of this achievement is supported by several factors namely, the talent of the child who is at the school and the facilities at the school. Then, the focus of the coverage carried out presents the profile of deaf and deaf athletes who compete in the field of badminton. The athlete experiences obstacles to his accessibility to the training ground and has motivation so he can achieve the achievements he has already achieved. In addition, the results of the coverage also explained the response of the trainer. Trainers of disabled athletes say that in training disabled athletes there are a number of obstacles, one of which is deaf and mute athletes, namely obstacles in terms of conveying information. On the other hand, the results of the coverage also introduce special sports with disabilities, namely Bocce and the response from the government, namely the Office of Youth Education and Sports about disabled sports.*

*Keywords: news production, television news, sports disability, disability athletes, students with disabilities*



## DAFTAR ISI

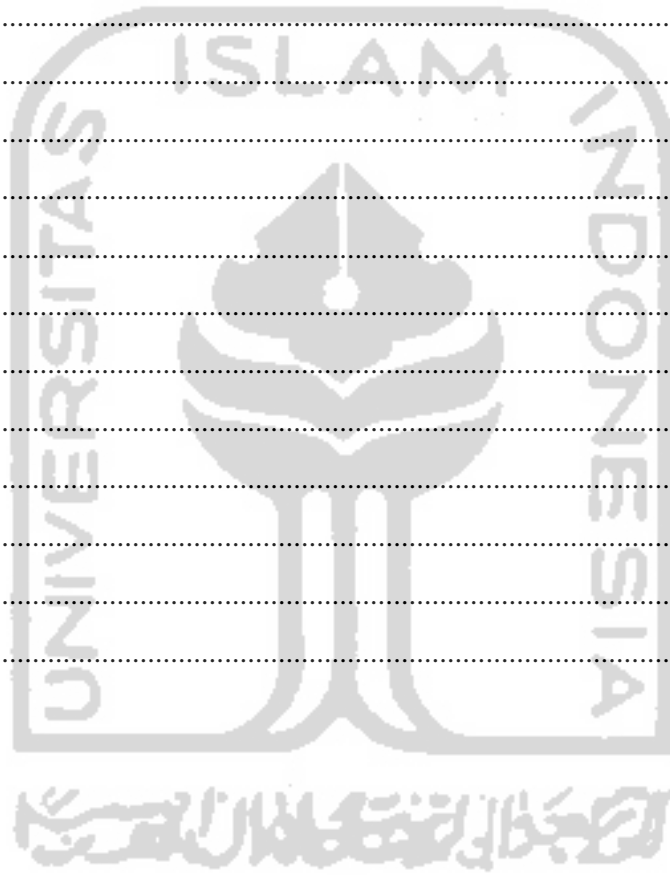
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Pernyataan Akademik</b> .....	iv
<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Abstract</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel</b> .....	xi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Penelitian Terdahulu</b> .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	8
<b>F. Metode Penciptaan Karya</b> .....	23
1. Bentuk Karya.....	23
2. Perencanaan Teknis dan Peralatan .....	24
3. Sumberdaya Pendukung .....	25
4. Rundown dan Daftar Pertanyaan.....	26
<b>G. Rancangan Anggaran Biaya</b> .....	31
<b>BAB II IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA</b> .....	32
<b>A. Implementasi</b> .....	32
1. Pra Produksi.....	32
2. Produksi .....	36
3. Pasca Produksi .....	45
4. Penyajian Karya .....	66
<b>B. Analisis Karya</b> .....	67
1. Pra Produksi.....	67

2. Produksi .....	70
3. Pasca Produksi .....	75
4. Analisis SWOT .....	76
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>78</b>
<b>B. Keterbatasan</b> .....	<b>79</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>



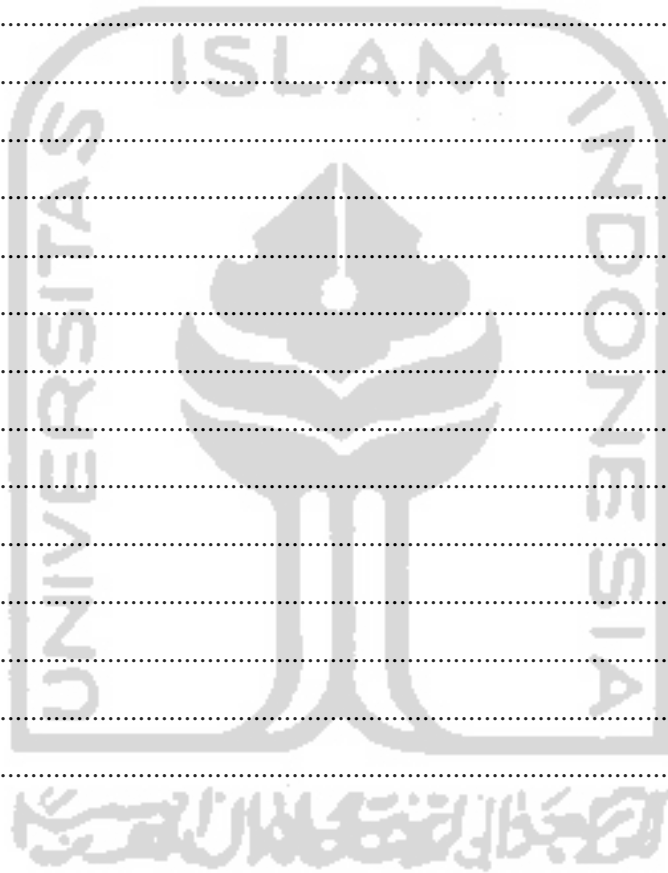
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	15
Table 1.2.....	25
Table 1.3.....	27
Table 1.4.....	29
Table 1.5.....	29
Table 1,6.....	30
Table 1.7.....	31
Table 2.1.....	47
Table 2.2.....	49
Table 2.3.....	52
Table 2.4.....	54
Table 2.5.....	56
Table 2.6.....	58
Table 2.7.....	59
Table 2.8.....	60
Table 2.9.....	62
Table 2.1.0.....	64
Table 2.1.1.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0.....	37
Gambar 1.1.....	37
Gambar 1.2.....	38
Gambar 1.3.....	38
Gambar 1.4.....	39
Gambar 1.5.....	39
Gambar 1.6.....	40
Gambar 1.7.....	40
Gambar 1.8.....	41
Gambar 1.9.....	41
Gambar 1.1.0.....	42
Gambar 1.1.1.....	42
Gambar 1.1.2.....	43
Gambar 1.1.3.....	43
Gambar 1.1.4.....	44
Gambar 1.1.5.....	44
Gambar 2.1.....	70
Gambar 2.2.....	70
Gambar 2.3.....	70
Gambar 2.4.....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia olahraga di Indonesia saat ini sudah cukup berkembang, beberapa atlet dari Indonesia berhasil menyumbangkan medali emas dari ajang SEA Games yang telah diadakan beberapa waktu lalu. Atlet merupakan kunci kemenangan dari sebuah tim saat berlomba, oleh karena itu seorang atlet dituntut untuk memiliki fisik yang sempurna dari segi kekuatan fisik atau bentuk dan kelengkapan fisiknya sebagai salahsatu faktor mendapatkan kemenangan dalam lomba olahraga. Namun, saat ini ada sebuah fakta yang sangat baik dari seorang atlet didalam perlombaan olahraga pada kancah internasional yaitu SEA Games. SEA Games merupakan ajang perlombaan olahraga dalam ruang lingkup asia tenggara yang diikuti oleh sebagian besar negara yang tercakup dalam wilayah asia tenggara yang salah satunya adalah negara Indonesia. kejadian menakjubkan yang terjadi pada ajang perlombaan SEA Games adalah atlet difabel yang salah satunya berasal dari Indonesia berhasil menyabet juara dengan mendapatkan medali emas dari perlombaan tersebut.

Secara umum orang yang menyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata yaitu sebagai orang yang tidak berdaya dan dianggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan seperti orang normal lainnya. Sehingga mereka selalu diperlakukan berbeda dan yang lebih dari itu yakni adanya perlakuan diskriminasi terhadap mereka. Perlakuan tersebut dapat berimbas pada orang-orang yang menyandang disabilitas memiliki pikiran bahwa memang dirinya tidak berguna, tidak dapat melakukan hal hebat seperti orang normal lainnya dan bahkan juga berpikiran bahwa mereka tidak dapat menorehkan prestasi pada hal-hal yang memerlukan kesempurnaan fisik yaitu seperti dalam bidang olahraga.

Peran Negara terhadap perlakuan penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak-hak nya sudah diatur dalam landasan konstitusional yaitu pasal 28 A UUD 1945 yaitu “setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya”. (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945). Pengaturan perlakuan terhadap penyandang disabilitas diperlukan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penyandang disabilitas seperti pekerjaan, kesehatan, pendidikan, sarana transportasi umum, dan lain sebagainya. Di

Indonesia, regulasi mengenai para penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 8 Tahun 2016. UU ini menggantikan UU no. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat. Pembaharuan UU ini diantaranya terjadi karena adanya perubahan cara pandang terhadap kaum disabilitas. Jika dalam UU no.4/1997, para penyandang difabel lebih banyak dilihat dan dinilai sebagai objek yang perlu dikasihani, maka dalam UU yang baru, para penyandang disabilitas dianggap memiliki hak yang sama dengan warga negara lainnya dan diakui keberadaannya.

Dari adanya Undang-Undang yang menjamin hak-hak dan perlakuan terhadap kaum penyandang disabilitas diharapkan dapat memperbaiki keadaan mereka sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu hal yang dapat dilihat dari keberhasilan tersebut adalah dari total penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 21 juta jiwa. Dari jumlah tersebut usia angkatan kerjanya kurang lebih sebanyak 11 juta jiwa dan 96,31 persen di antaranya telah bekerja di berbagai sektor pekerjaan. Dari sini dapat dilihat bahwa peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk membuat para penyandang disabilitas dapat menjalani hidup layaknya orang normal. Peran tersebut diharapkan datang bukan hanya dari pemerintah tetapi juga datang dari pihak swasta yang ada di Indonesia, karena dalam peraturannya di Indonesia perusahaan swasta wajib menerima 1 persen penyandang disabilitas, sementara BUMN dan BUMD sebanyak 2 persen.

Secara umum perhatian terhadap hak-hak dan perlakuan pada penyandang disabilitas di Indonesia sudah cukup berkembang dengan baik. Lalu bagaimana peran Pemerintah, Dinas Olahraga serta Menteri Pemuda dan Olahraga selaku penanggung jawab pada bidang olahraga di Indonesia untuk pengembangan olahraga dan menaungi atlet yang menyandang disabilitas dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. Menurut Undang-Undang RI NO 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Ayat 2 menyatakan pembinaan dan pengembangan sebagaimana di maksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan dan keolahragaan. Pemerintah daerah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembinaan olahraga. Tertuang dalam Undang-Undang

RI Nomor 3 Tahun 2005 Bab V tentang sistem keolahragaan nasional pada pasal 13, ayat 1 dan 2 tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan nasional. Ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah.

Selain itu, untuk kebijakan dalam menanungi atlet penyandang disabilitas tertera pada Pasal 7 bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga khusus. Disini dapat dilihat bahwa Pemerintah dan Menpora wajib memenuhi hak-hak atlet disabilitas untuk memperoleh pelayanan, baik dalam bentuk pelatihan, alat-alat khusus yang dibutuhkan dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya sebagai atlet olahraga. Kemudian seperti yang tertera pada bab x pelaku olahraga bagian satu olahragawan Pasal 56 ayat (1) Olahragawan penyandang cacat melaksanakan kegiatan olahraga khusus bagi penyandang cacat. Ayat (2) Setiap olahragawan penyandang cacat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berhak untuk meningkatkan prestasi melalui klub dan/atau perkumpulan olahraga penyandang cacat; mendapatkan pembinaan cabang olahraga sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental; dan mengikuti kejuaraan olahraga penyandang cacat yang bersifat daerah, nasional, dan internasional setelah melalui seleksi dan/atau kompetisi.

Seperti yang telah diketahui saat ini ada penyandang disabilitas yang menorehkan prestasi dalam bidang olahraga antar daerah ataupun mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional seperti pada ajang lomba SEA Games. Penampilan para atlet disabilitas tidak lepas dari sebuah proses dimana para atlet harus melalui ajang-ajang pertandingan yang ada di kancah Kabupaten, Provinsi hingga Nasional agar dapat tampil dan mewakili Indonesia di kancah Internasional. Munculnya para atlet professional yang tampil dan meraih prestasi pada ajang pertandingan Internasional merupakan hasil dari latihan dan pembibitan yang dilakukan oleh National Paralympic Comittee dan Sekolah Luar Biasa yang ada di Indonesia. Sekolah Luar Biasa sebagai Lembaga Pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas fisik dan mental yang ada di Indonesia. Saat ini, tidak hanya untuk mendidik dan memberikan pelajaran

teori tetapi juga dapat mencetak beberapa atlet yang mampu menorehkan prestasi di ajang Kabupaten, Provinsi dan Nasional melalui pertandingan O2SN, PAPERDA dan lain-lain.

Pencapaian prestasi yang berhasil diraih oleh para siswa atlet disabilitas telah ditunjukkan pada pertandingan O2SN yang diadakan pada tingkat nasional. Beberapa siswa atlet disabilitas tersebut yaitu Armida dari SDLB Nunukan dan Evi Vania dari SMALB Nunukan yang berhasil menjadi juara pada pertandingan cabang olahraga Bocce O2SN 2017 di Medan Sumatera Utara. Kemudian, Firma Kharisma Yanti dari SMPLB Negeri 2 Buleleng yang berhasil meraih medali emas pada cabang olahraga lari 100 meter pada pertandingan Special Olympic World 2019 yang digelar di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Selain itu, beberapa siswa dari Jember juga berhasil meraih medali emas pada kejuaraan Paralympic di tahun 2016. Siswa tersebut diantaranya yaitu Bagus Septiawan Putra, atlet tuna rungu wicara putra, berhasil meraih 2 medali emas dari cabang olahraga lari 100 meter dan tolak peluru, serta 1 medali perak dari cabang olahraga lompat jauh, Nabila Faizaturrohma, atlet tuna rungu wicara putri, berhasil meraih 1 medali emas pada cabang olahraga lompat jauh dan 1 medali perak pada cabang olahraga tolak peluru, Ramadhani, atlet tuna grahita putra, berhasil meraih 1 medali emas pada cabang olahraga renang 50 meter dan Serly Maulinda, atlet tuna rungu wicara putri, berhasil meraih 1 medali perak pada cabang olahraga renang 50 meter.

Pencapaian para atlet disabilitas tersebut didapatkan bukan tanpa halangan, karena mereka tidak seperti atlet normal lainnya yang memiliki fisik, mental, intelektual dan sensorik yang normal maka dalam latihannya perlu persiapan dan perhatian pada keterbatasan atlet-atlet yang menyandang disabilitas. Perhatian tersebut tidak hanya tentang bagaimana mereka bisa melakukan latihan fisik tetapi juga harus memperhatikan bagaimana kondisi psikologis mereka. Selain itu, peralatan yang memadai untuk menunjang aktivitas mereka dalam berolahraga juga harus diperhatikan.

Pemilihan kawasan di Kota Yogyakarta untuk melakukan liputan ini karena di Kota Yogyakarta memiliki 16 atlet disabilitas yang berpartisipasi pada ajang Asian Para Games 2018 dan mereka telah menorehkan prestasi yang membanggakan dengan meraih 1 medali emas, 1 medali perak dan 2 medali perunggu pada ajang Asian Para Games 2018. Selain itu, pada perhelatan O2SN tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Tuan Rumah yang akan menjadi tempat bertanding para siswa atlet Nasional. Sehingga dapat dinilai bahwa



Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki fasilitas dan siswa atlet disabilitas yang mampu berprestasi pada tingkat Nasional.

Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah produksi berita televisi untuk meliput siswa atlet disabilitas sehingga dapat mencapai prestasi dalam bidang olahraga. Seperti yang telah diketahui televisi adalah media komunikasi massa yang lebih mudah tersampaikan karena cara penyampaian pesannya menggunakan gambar dan suara (Efendi, 1981:170). Kemudian produksi berita merupakan tahapan produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut standard operation procedure (SOP), tahapan produksi tersebut meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Alasan peneliti ingin membuat karya tersebut karena ingin memberikan informasi kepada publik tentang dunia olahraga disabilitas di sekolah dan memberikan informasi mengenai olahraga khusus disabilitas. Selain itu, dalam informasinya penulis ingin memberikan gambaran informasi tentang bagaimana proses para siswa atlet disabilitas bisa mencapai prestasi hingga tingkat nasional. Oleh karena itu produksi berita ini dibutuhkan untuk membentuk opini publik terhadap penyandang disabilitas agar menciptakan persamaan perlakuan dan pelayanan agar hak-hak yang sama dapat dirasakan oleh para penyandang disabilitas. Karena secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman dan proses siswa atlet disabilitas dalam meraih prestasinya dalam dunia olahraga?
2. Bagaimana prestasi Sekolah Luar Biasa dalam bidang olahraga?
3. Mendeskripsikan bagaimana proses dan apa saja kendala yang dialami para siswa disabilitas selama menjadi atlet dan pencapaiannya dalam prestasi olahraga.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memberikan informasi tentang pengalaman, proses serta prestasi siswa atlet disabilitas
2. Memberikan informasi tentang prestasi Sekolah Luar Biasa dalam bidang olahraga.
3. Memberikan ruang lebih dimedia kepada siswa atlet penyandang disabilitas sehingga dapat merubah persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

### **D. Penelitian Terdahulu**

#### **1. PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM KETERLIBATAN OLAHRAGA ANTARA ATLET DAN NON ATLET DISABILTIAS**

Penelitian ini ditulis oleh Ryanwar Iqbal, Sumardiyanto Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2017. Latar belakang dari penelitian ini berisi tentang olahraga sebagai salahsatu unsur dalam keterampilan sosial, oleh sebab itu melakukan aktivitas olahraga dapat berpengaruh pada kondisi psikis dan kepribadian seseorang. Maka dari itu, penelitian ini berusaha melihat bagaimana perbedaan keterampilan sosial atlet disabilitas dan non disabilitas. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dimana hasilnya semua sampel non atlet disabilitas yang berjumlah 10 orang memiliki katagori sedang sebanyak 9 orang dan hanya satu orang yang memiliki katagori rendah. Kesimpulan dari penelitian ini memaparkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial yang cukup signifikan antara atlet disabilitas dan atlet non disabilitas. Yaitu terdapat perbedaan antara keterampilan sosial atlet dan non atelt disabilitas untuk keterlibatannya dalam olahraga.

#### **2. KOMODIFIKASI DISABILITAS SEBAGAI TAYANGAN POPULER DI TELEVISI**

Penelitian ini ditulis oleh Maruli Bonardo Tua dari Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2015. Latar belakang dari penelitian ini berisi tentang media terlevisi sebagai media yang konsumtif dan persimis bagi masyarakat. Namun siaran televisi selama ini selalu memandang kelompok disabilitas sebagai kelompok yang diperlakukan secara diskriminatif dan televisi selalu berpihak kepada kelompok yang dominan sehingga ruang informasi, wawasan dan pemahaman masyarakat dan pemerintah

terhadap persoalan disabilitas sangat terbatas. Ketidakadilan dalam penggambaran disabilitas di media massa ditunjukkan dengan stereotip dan representasi negatif media massa terhadap kelompok disabilitas. Komodifikasi kelompok disabilitas banyak terjadi dalam acara televisi saat ini, salahsatu bentuk komodifikasi tersebut adalah kelompok disabilitas yang dijadikan bahan tertawaan dalam acara tersebut. Selain itu ada juga acara televisi yang menempatkan kelompok disabilitas sebagai kelompok yang harus dikasihani dan seolah menjadi bahan olokan. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan Hitam Putih TRANS7, telah dikomodifikasi menjadi tontonan yang sesuai dengan selera pasar. Melalui penelitian ini terlihat jelas bahwa telah terjadi pergeseran terhadap penyandang disabilitas, dimana penyandang disabilitas yang tadinya sebagai orang yang suci menjadi dipandang sebagai orang yang aneh dan menjijikan.

### 3. MEDIA DAN KELOMPOK RENTAN DI INDONESIA : Stereotipisasi dan Diskriminasi Difabel

Penelitian ini ditulis oleh Yanuar Nugroho dari Universitas Manchester yang dipublikasikan pada tahun 2013. Latar belakang dari penelitian ini berisi tentang para penyandang cacat – terutama para aktivis – cenderung menggunakan istilah “disabilitas”; untuk menghentikan stigma dan konotasi negatif yang menempel pada istilah “orang/penyandang cacat”. Dalam refleksi para aktivis difabilitas ini, mereka merasa bahwa “penyandang cacat” tidak lagi cocok karena kontradiksi makna dalam kombinasi “penyandang” dan “cacat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa difabel, sebagai kelompok rentan dan minoritas, kerap dipandang berbeda oleh mayoritas warga masyarakat. Meskipun kebanyakan masyarakat di Indonesia tau bahwa para penyandang disabilitas harus mendapatkan kesetaraan dengan manusia biasa yang normal pada umumnya. Namun, pada kenyataannya stereotip masih terjadi sehingga perlakuan kepada mereka menjadi berlawanan arah. Kemudian, media yang memiliki pengaruh besar juga membuat kesalahan untuk mengejar untung besar dengan membuat penyandang disabilitas sebagai objek tertawaan sesuai selera pasar. Selain itu, stigmatisasi difabel yang merupakan salah satu produk media. Kesimpulan dari penelitian ini adalah difabel Indonesia masih kurang layak dalam mendapatkan pelayanan dan fasilitas public, kemudian dalam mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pendidikan tinggi. Kekurangan tersebut

membuat para difabel di Indonesia sulit untuk mendapat jaminan hak-hak nya sebagai warga Indonesia.

#### 4. IDENTITAS KELOMPOK DISABILITAS DALAM MEDIA KOMUNITAS ONLINE: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com

Penelitian ini ditulis oleh Aulia Dwi Nastiti dari Universitas Indonesia pada tahun 2013. Latar belakang dari penelitian ini berisi tentang media yang menjadi institusi sebagai wahana demokratis bagi individu untuk berpartisipasi dan merepresentasikan dirinya. Sebagai alternatif bagi dominasi struktur korporat media massa, muncul gagasan media komunitas, yaitu media yang mampu mengakomodasi kepentingan sebuah kelompok yang tidak diwadahi oleh media massa mainstream atau media massa besar. Dalam penelitian ini, menyoroti bagaimana identitas kelompok ini dibentuk. Melalui cara tersebut maka akan terlihat tentang bagaimana media komunitas membentuk sebuah identitas kelompok penyandang disabilitas didalam komunitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kartunet.com berperan sebagai media komunitas online yang memberikan akses dan partisipasi terhadap kelompok disabilitas untuk menyuarakan diri. Namun, Kartunet.com mulai berubah menjadi media yang terpengaruhi komersialisasi dengan pertimbangan ekonomi sehingga merubah komunitas tersebut dalam pembentukan identitas kelompok disabilitas.

### **E. Kerangka Teori**

#### **1. Sejarah Olahraga Disabilitas**

Meskipun kemajuan teknologi, hak legal, dan partisipasi olahraga terus berlanjut, atlet penyandang cacat terus mengalami stigmatisasi karena tubuh mereka tidak mencerminkan norma yang dibangun secara sosial (Shapiro, 1993; Taub, et al., 1999). Orang-orang cacat secara historis telah dikecualikan dari kompleks media olahraga karena kegagalan mereka untuk memenuhi idealitas fisik yang ditentukan secara hegemonik (DePauw, 1997).

Dengan demikian, ketidaketisan atlet penyandang cacat adalah norma bagi media Amerika. Penelitian tentang representasi visual orang-orang penyandang cacat dan

olahraga menunjukkan pola pengucilan yang hampir lengkap. Sebuah studi oleh Maas dan Hasbrook (2001) meneliti foto di majalah golf dan tidak menemukan representasi pegolf yang memiliki kecacatan. Studi majalah olahraga wanita pada tahun 1999 dan pada tahun 2003 menemukan hasil yang sama: Atlet wanita penyandang cacat dimatikan (Hardin, et al., 2003; Schell, 1999). Sebuah studi tentang satu-satunya majalah olahraga anak-anak utama di Amerika Serikat, Sports Illustrated for Kids, menemukan bahwa anak-anak penyandang cacat hampir tidak terlihat di majalah itu, memperkuat gagasan pembaca hegemoni muda bahwa olahraga adalah ranah bagi yang bertubuh mampu (Hardin, Hardin, Lynn, & Walsdorf, 2001).

Cakupan Game Paralimpik, yang secara resmi dimulai pada 1960 dengan 400 atlet dari 23 negara, secara historis jarang sekali (History, 2004). Cakupan Paralimpik Kota Salt Lake pada tahun 2002, yang melibatkan atlet penyandang cacat dari seluruh dunia, hampir tidak ada di media A.S. kecuali cakupan oleh Jaringan A & E (Golden, 2002). Golden, yang mewawancarai wartawan olahraga di Olimpiade dan Paralimpiade, menemukan bahwa banyak jurnalis Amerika tidak menganggap olahraga penyandang cacat itu sah karena para jurnalis yakin atlet penyandang cacat tidak dapat bersaing. Golden (2002) mengutip seorang reporter siaran Amerika yang mengatakan tentang atlet penyandang cacat dan Paralimpiade: "Mereka tidak dapat bersaing di level yang sama dengan atlet Olimpiade, jadi ini adalah tulang yang mereka lemparkan kepada mereka untuk membuat mereka merasa lebih baik. Ini bukan kompetisi yang nyata, dan saya, misalnya, tidak mengerti mengapa saya harus menutupinya "(hal 13).

## **2. Panduan Meliput Disabilitas**

Organisasi Buruh Internasional menyampaikan Jumlah penyandang disabilitas hampir mencapai sekitar 2,4 persen, atau sekitar 5,8 juta orang. Lebih dari 40 persen anak – anak dengan disabilitas tidak bersekolah. Dari jumlah ini, sekitar 35 persen tinggal di daerah perkotaan dan sekitar 48 persen tinggal di daerah pedesaan. sebagai sebuah kelompok masyarakat mereka masih menghadapi masalah minimnya akses atas pendidikan, layanan kesehatan, peluang kerja dan pelatihan, partisipasi politik dan kehidupan sosial (ILO, 2014: 10-15).

Ada banyak persoalan yang dapat diliput dari para penyandang disabilitas. Dalam meliput para penyandang disabilitas ada beberapa hal yang dapat dicermati dalam liputan oleh wartawan yaitu; topik dan persoalan tentang para penyandang disabilitas, perspektif penyandang disabilitas dan memberikan gambaran positif tentang penyandang disabilitas.

Terkait dengan topik dan persoalan penyandang disabilitas, topik yang dibahas diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap isu dan permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas serta memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang penyandang disabilitas. Beberapa persoalan yang dapat diliput tentang penyandang disabilitas ialah hambatan mereka dalam mengakses fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, ketenaga-kerjaan dan akses terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, mitos tentang penyandang disabilitas yang tidak memiliki kemampuan, selalu bergantung kepada orang lain dan tidak berdaya merupakan mitos yang harus dihapuskan dalam liputan disabilitas.

Liputan disabilitas yang bertujuan untuk memberikan dampak kepada khalayak juga harus memasukan perspektif penyandang disabilitas didalamnya. Sehingga, liputan ini dapat memberi gambaran bagaimana para penyandang disabilitas dapat mencapai kesuksesannya. Liputan disabilitas seharusnya tidak mengikuti budaya dan stereotip kepada penyandang disabilitas dan wartawan yang meliput harus terbebas keyakinan yang tertanam didalam masyarakat tentang isu disabilitas. Terkait dengan inti dari jurnalisme adalah keseimbangan berita, memasukan perspektif penyandang disabilitas disamping sudut pandang lain sangatlah penting karena penyandang disabilitas juga merupakan bagian dari masyarakat.

Memberikan gambaran positif kepada penyandang disabilitas sangat penting dalam liputan disabilitas. Beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam meberikan gambaran positif kepada penyandang disabilitas ialah memfokuskan liputan pada orangnya bukan disabilitasnya. Kemudian, menekankan pada kemampuan bukan disabilitasnya, kecuali bila penting untuk peliputan. Serta jangan terlalu menekankan adanya “pahlawan” disabilitas (ILO, 2014: 20-29).

### **3. Persoalan yang Dihadapi Atlet Penyandang Disabilitas**

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para atlet penyandang disabilitas yang banyak terjadi pada pembinaan kepada mereka. selain itu, sarana dan prasarana yang juga harus menunjang kegiatan mereka setelah melakukan pembinaan, karena para atlet disabilitas juga memerlukan latihan yang sesuai dengan kebutuhan fisiknya agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi atlet penyandang disabilitas berdasarkan Sistem Keolahragaan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu, Pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diarahkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kesehatan, dan prestasi olahraga; Pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat dilaksanakan oleh organisasi olahraga penyandang cacat yang bersangkutan melalui pelatihan serta kompetisi yang berjenjang, kegiatan penataran dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional; Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau organisasi olahraga penyandang cacat yang ada dalam masyarakat berkewajiban membentuk sentra pembinaan dan pengembangan olahraga khusus penyandang cacat; Pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diselenggarakan pada lingkup olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan olahraga pendidikan berdasarkan jenis olahraga khusus bagi penyandang cacat yang sesuai dengan kondisi kelainan mental dan/atau fisik seseorang.

### **4. Peraturan dan Fungsi Pemerintah Dalam Pengembangan Olahraga Disabilitas**

Di Indonesia, peran dan fungsi pemerintah dalam pengembangan bidang olahraga diberikan kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki beberapa peran yaitu: melakukan penetapan kebijakan dalam pemberdayaan pemuda dan peningkatan prestasi olahraga, melakukan koordinasi dan sinkronisasi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, pembinaan dan memberi dukungan administrasi di lingkungan kementerian pemuda dan olahraga, pelaksanaan bimbingan teknis dalam urusan pemerintah dibidang pemberdayaan pemuda dan peningkatan prestasi olahraga, pengelolaan barang milik negara dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dilingkungan kementerian pemuda dan olahraga.

Berkaitan dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam penyelenggaraan kebijakan terkait bidang Olahraga, terdapat Badan Olahraga Professoanl Indonesia atau disingkat BOPI yang merupakan lembaga nonstruktural sehingga dapat melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat sipil serta bertanggungjawab kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga. Berdasarkan ketentuan umum pasal 1, Badan Olahraga Profesional Indonesia yang selanjutnya disingkat BOPI adalah badan yang berwenang melakukan pembinaan, pengembangan, pengawasan dan pengendalian terhadap setiap kegiatan olahraga profesional Indonesia. Kemudian seperti yang terlihat pada BAB III tentang tugas, fungsi dan wewenangnya, BOPI memiliki tugas menetapkan kebijakan pengembangan, pembinaan, serta pengendalian, dan pengawasan olahraga professional; melakukan pembinaan dan pengembangan serta pengawasan dan pengendalian terhadap penyelenggaraan kegiatan olahraga professional; melakukan pengkajian dan pengembangan sistem pembinaan dan pengembangan serta pengawasan serta pengendalian olahraga profesional; dan menetapkan standar, prosedur, norma, dan kriteria pengembangan dan pengawasan serta pembinaan dan pengendalian olahraga profesional.

Bagian dari pemerintah yang mengurus bidang pemuda dan olahraga disetiap daerah diberikan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Berdasarkan standar pelayanan Dikpora tahun 2019, sebagai kantor pemerintah yang ada di daerah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memiliki tugas untuk melakukan pelaksanaan dan kebijakan daerah dibidang pemuda dan olahraga yaitu meliputi pelaksanaan dan pengembangan program dibidang pemuda dan olahraga, pembinaan dan pengawasan program dibidang pemuda dan olahraga, memberikan rekomendasi kegiatan dan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, serta pengelolaan administrasi, pembelian/pengadaan yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi dalam bidang pemuda dan olahraga.

## **5. Fungsi Pers**

Pers pada awalnya memiliki arti sempit yang hanya merujuk pada media cetak. Kemudian pers berkembang sehingga memiliki arti luas yaitu tidak hanya meliputi media cetak saja, tetapi juga meliputi media elektronik. Maka dari itu, pers saat ini memiliki arti media massa (Sumadiria, 2005:31).



Sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa, pers melakukan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pers memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informatif dan fungsi edukasi.

Fungsi informatif dalam pers yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai. Pers menyampaikan berita yang dianggap penting dan berguna bagi orang banyak. Informasi atau berita yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar yaitu aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, jujur, berimbang, relevan dan bermanfaat.

Fungsi edukasi dalam pers yaitu segala informasi yang disampaikan hendaknya mengandung unsur mendidik. Seperti ditegaskan oleh Wilbur Schramm dalam *Men, Massages, and Media* (1973), bagi masyarakat, pers adalah *watcher, teacher, and forum*. Pers setiap hari melaporkan berita, memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecenderungan yang terjadi. Serta ikut berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur universal, nilai-nilai dasar nasional, dan kandungan budaya-budaya lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya secara estafet.

## **6. Produksi Berita Televisi**

Produksi berita televisi yang berarti mengembangkan sebuah gagasan dalam produksi berita yang akan ditampilkan dalam sebuah tayangan televisi. Sehingga, hasil dari sebuah produksi berita televisi dapat memiliki informasi yang bernilai dan menghibur. Sebuah produksi berita yang bernilai memiliki sebuah visi yang memiliki acuan pada orientasi ideologi, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi (Wibowo, 2007: 23)

Sebuah produksi televisi juga harus memiliki langkah yang jelas dan efisien dalam tahap produksinya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut standard operation procedure (SOP), seperti berikut: pra-produksi (ide, perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), paska-produksi (penyelesaian dan penayangan).

Tahap	Aktivitas	Sumber	Teori	Sumber
Pra Produksi	Penemuan ide. Tahap ini merupakan tahap penemuan ide dan gagasa kemudian membuat riset dan menjadikan naskah (rundown) dari riset tersebut.	Wibowo, Fred. 2007: 39. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER		
	Perencanaan. Tahap ini meliputi jangka waktu pengerjaan, pemilihan lokasi, penyediaan biaya, dan penyempurnaan naskah (rundown).			
	Persiapan. Tahap ini merupakan tahap untuk melakukan perizinan dan surat-menyurat serta persiapan perlengkapan.			
Produksi	Tahap ini merupakan tahap perwujudan hal yang telah dituliskan di naskah (rundown) menjadi susunan gambar yang bercerita. Tahap ini meliputi wawancara, pengambilan gambar/video dan penulisan naskah berita.	Wibowo, Fred. 2007: 39. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER	Langkah liputan Pengambilan gambar: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengambilan gambar</li> <li>- Teknik kamera</li> <li>- Gerakan kamera</li> </ul>	M.A, Morissan. 2010. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Jakarta: Kencana.

			Penulisan naskah berita: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Format berita</li> <li>- Teknik menulis berita televisi</li> <li>- Jenis naskah berita</li> </ul>	
Pasca Produksi	Editing Tahap ini merupakan tahap menyatukan semua gambar dan suara yang diproses sehingga menjadi sebuah berita utuh yang siap ditayangkan.	Wibowo, Fred. 2007: 39. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Editing mixing</li> <li>- Editing non linear (teknik digital)</li> </ul>	Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER

Table 1.1

a. Rundown Berita: Bukit dan Lembah

Penyusunan rundown dalam produksi berita menggunakan salahsatu pendekatan yang populer yaitu pendekatan dengan menggunakan istilah bukit dan lembah. Istilah bukit dan lembah ini digunakan untuk meletakkan setiap berita didalam segmen yang mengacu pada kekuatan berita itu sendiri. Biasanya peletakan rundown berita dengan konsep bukit lembah ini dimulai dari berita yang paling kuat, disusul berita yang kurang kuat dan ditutup kembali dengan berita kuat sebelum jeda iklan. Berita kuat merupakan “puncak” sedangkan berita yang kurang kuat disebut “lembah”. Istilah puncak dan lembah ini berfungsi untuk menahan perhatian penonton untuk terus mengikuti program berita yang ditayangkan. Dengan menggunakan konsep ini berita kuat diletakkan pada setiap segmen agar lebih merata didalam rundown (Morissan, 2010: 234-235).

## b. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar merupakan upaya juru kamera untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya yang mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektifitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya liputan yang lebih menekankan pada fakta akan cenderung digunakan saat meliput peristiwa kecelakaan dan bencana, atau penekanan pada nilai artistik akan cenderung digunakan dalam liputan konser musik dan hiburan (Morissan, 2010: 97).

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah juru kamera tengah mengambil gambar untuk berita singkat, liputan khusus atau membuat film dokumenter. Dalam liputan olahraga, misalnya, suatu pertandingan sepak bola, maka juru kamera akan lebih banyak menggunakan teknik pengambilan gambar gabungan antara wide shot, yaitu sudut pengambilan gambar melebar dan pengambilan gambar close up.

Jenis-jenis ukuran gambar:

- 1.) Close Up atau CU, memperlihatkan bagian kepala. CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.
- 2.) Big Close Up atau BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi.
- 3.) Wide Angel atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang menunjukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- 4.) Medium Long Shot atau MLS, yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.
- 5.) Mid Shot atau MS yang menunjukkan bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu.

- 6.) Medium Close Up atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.
- 7.) Long Shot / LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.
- 8.) Very Long Shot / VLS menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitarnya. Ukuran VLS ini membuat lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan memperlihatkan panorama yang memenuhi layar.

Istilah-istilah ukuran dari teknik pengambilan gambar di atas adalah istilah yang pada umumnya ada di stasiun televisi. Setiap gambar memiliki ukurannya masing-masing. Pada intinya ukuran pengambilan gambar itu diperlukan untuk menunjukkan, menampilkan dan merujuk kepada jarak subjek atau objek dari kamera dan seberapa dominan subjek atau objek itu memenuhi kamera.

#### c. Gerakan Kamera

Jika dilihat dari arahnya terdapat beberapa pergerakan kamera yang dapat dilakukan juru kamera antara lain dengan melakukan pergerakan secara horizontal atau vertikal. Pergerakan kamera juga dapat dilakukan dengan mengubah ukuran objek menjadi lebih besar atau lebih kecil dengan mengatur zoom ring pada kamera. Dengan memutar zoom ring ini maka suatu objek dapat bergerak mendekati kamera (membesar) atau bergerak menjauhi kamera (mengecil). Reporter televisi harus mengetahui istilah-istilah dari berbagai gerakan kamera ini. Secara lebih rinci pergerakan kamera berdasarkan arah gerakan ini terbagi atas: (Morissan 2010: 114)

- 1.) PAN, yaitu pergerakan kamera secara horizontal, yaitu pergerakan kamera dari kiri ke kanan (PAN KANAN) atau dari kanan ke kiri (PAN KIRI).
- 2.) TILT, yaitu pergerakan kamera secara vertikal yang terdiri atas pergerakan kamera dari atas ke bawah (TILT DOWN) atau gerakan kamera dari bawah ke atas (TILT UP).

- 3.) ZOOM OUT, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimualai dari CLOSE UP pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan di sekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- 4.) ZOOM IN, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (wide) dan kemudian bergerak mendekati ke arah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- 5.) TRACK, yaitu gerakan kamera secara konstan, caranya dengan meletakkan kamera pada suatu benda bergerak, misalnya pengambilan gambar dari kendaraan bergerak seperti mobil atau kereta api.

#### d. Sekuen Deskriptif

Menurut Morissan, (2010:130). Sekuen merupakan kumpulan shot yang memiliki keterikatan. Sekuen dapat memiliki kumpulan shot dengan komposisi gambar yang berbeda. Fungsi sekuen yaitu untuk mengurangi waktu riil dari sebuah kegiatan yang direkam. Jenis sekuen deskriptif merupakan rangkaian gambar untuk menopang narasi yang merupakan informasi latar belakang. Sekuen deskriptif berfungsi untuk selingan yang disisipkan di antara rangkaian wawancara dengan subjek atau partisipan lainnya.

#### e. Format Berita

Dalam dunia berita televisi ada beberapa jenis berita yang digunakan. Berbagai jenis berita ini yang dinamakan format berita. Perbedaan berita televise dengan media berita yang lainnya adalah penggunaan gambar yang dapat membawa penonton mengetahui situasi dan kondisi ditempat kejadian dengan tampilan gambar video. Gambar yang dikombinasikan dengan suara alami adalah faktor yang membuat televisi memberikan pengaruh atau dampak yang sangat kuat kepada penonton. Gambar dinilai dapat bercerita jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata-kata. Salah satu tantangan yang dihadapi para pengelola program berita adalah mencari cara atau format terbaik

dalam menyajikan setiap berita. Format yang akan digunakan dalam project ini adalah format berita Package.

Berita Package (PKG) adalah laporan berita lengkap dengan narasi (voice over). Narasi dalam paket dibacakan oleh seorang pengisi suara (writtey). Dengan kata lain, format berita paket (package) adalah format berita yang paling komplit dan lengkap dalam sebuah format berita televisi. Durasi yang ada dalam sebuah paket program berita adalah 1,5 menit sampai 2,5 menit. Selain itu, ada juga paket yang berdurasi lebih lama, yaitu yang memiliki durasi 5 menit atau bahkan 30 menit untuk sebuah laporan khusus. Sebuah berita paket biasanya terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: gambar, suara alami, narasi, grafis, kutipan langsung narasumber dan laporan reporter di depan kamera (stand up) atau diisi dengan pengisi suara (dubber). Paket selalu dimulai dengan presenter membacakan intro. Jadi berbeda dengan format VO di mana narasi dibacakan oleh presenter di studio (Morissan, 2010: 37-38).

#### f. Teknik Menulis Berita Televisi

Menulis naskah berita adalah salah satu langkah dalam membuat berita televisi. Naskah berita sering disebut dengan istilah skript berita atau narasi berita. Menulis berita pada dasarnya adalah proses memilih dan merangkum sejumlah fakta yang terpenting yang akan membantu reporter atau penulis naskah untuk menceritakan atau mengungkapkan suatu peristiwa. Menulis untuk berita televisi berbeda dengan menulis berita untuk koran atau media lainnya.

Perbedaan penulisan naskah berita televisi dengan naskah berita media lainnya adalah terletak pada gambar-gambar yang didapatkan. Seorang penulis berita televisi harus menulis berdasarkan gambar yang didapatkan, kemudian penulisan naskah berita tersebut juga harus selaras dan melengkapi gambar yang ada didalam berita.

Prinsip utama ketika menulis naskah berita televisi adalah bahasa yang sederhana. Pada pokoknya semakin sederhana suatu naskah berita, maka akan semakin baik. Bahasa yang sederhana akan dimengerti oleh semua orang. Naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi dan penutup atau kalimat akhir.

Intro atau lead merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah berita. Berita televisi selalu dimulai dengan intro yang dibacakan oleh penyiar di studio. Intro merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Intro sebisa mungkin harus mengandung hampir seluruh unsur terpenting suatu berita yang mencakup 5W, yaitu *what, where, when, why* dan *who.*, sedangkan badan berita berfungsi untuk menguraikan unsur *how* yang belum dijelaskan pada intro. Jadi, intro adalah tulang punggung dari suatu berita.

Setelah menulis intro, maka pekerjaan selanjutnya adalah menulis badan berita atau badan narasi. Ketika menulis badan berita, maka struktur penceritaan berita harus berurutan. Setiap perkembangan fakta atau informasi harus diselesaikan sesuai alurnya baru setelah itu pindah ke perkembangan berikutnya dan seterusnya. Narasi harus sesuai dan disinkronasikan dengan gambar agar tidak membingungkan pemirsa, karena itu sebelum menulis berita lihat dahulu videonya. Fungsi narasi dalam berita televisi adalah untuk melengkapi gambar yang sudah ada, karena itu narasi tidak perlu terlalu panjang.

Setiap kali menulis narasi, khususnya ketika membuat paket berita maka penutupannya harus ditulis dengan baik, tajam, tegas, dan kuat. Jangan mengakhiri berita dengan kesimpulan, apalagi saran atau imbauan, biarkan pemirsa mengambil kesimpulan sendiri. Dalam membuat ending ini, maka reporter harus mengacu kembali pada intro atau lead yang sudah lebih dahulu dibuat. Jadi, penutupan harus terkait dengan awal cerita guna menjaga keutuhan atau kebulatan cerita dan tetap pada benang merahnya (Morissan 2010: 155-165).

#### g. Jenis naskah berita

Penulisan berita dalam media memiliki beberapa jenis naskah yang dapat dilihat berdasarkan isi dari teks berita tersebut. Berbagai jenis berita ini ditinjau dari, penyusunan, penyajiannya, dan proses peliputannya (Sumadiria, 2005: 68).



### 1.) Straight News

Straight news merupakan berita langsung yang ditulis secara lugas, ringkas dan apa adanya. Berita ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkini tentang suatu peristiwa.

### 2.) Hard News

Hard News adalah berita headline atau berita teraktual, lugas, singkat, langsung ke pokok persoalan, yang segera dipublikasikan/secepatnya harus diketahui khalayak. Penulisan Hard News mengikuti struktur piramida terbalik (inverted pyramid) dengan bagian yang terpenting pada pembukaan berita. Lead (teras) Hard News biasanya menggunakan struktur Who What When Where Why How — Siapa melakukan Apa Kapan Di Mana Kenapa dan Bagaimana.

### 3.) Soft News

Soft news adalah berita ringan tentang peristiwa yang humanis. Berita ini menonjolkan unsur yang bisa menyentuh perasaan atau unsur menghiburnya. Berita ini juga bisa mengangkat informasi secara lengkap dan mendalam terkait dengan berita penting lain.

### 4.) Opinion News

Opinion news adalah berita yang berisi pernyataan, pendapat komentar dan tanggapan yang dijabarkan oleh ahli, pengamat, atau pejabat setempat mengenai suatu peristiwa atau permasalahan.

### 5.) Comprehensive News

Comprehensive news merupakan berita yang menyampaikan fakta atau peristiwa secara menyeluruh. Jenis berita ini memiliki hubungan dengan berita lainnya dari berbagai serpihan fakta menjadi suatu benang merah dari suatu peristiwa yang terlihat jelas.

## 7. Liputan Olahraga

Peliputan olahraga adalah kegiatan mencari dan menyiarkan informasi tentang dinamika olahraga. Dalam melakukan peliputan olahraga berlaku sejumlah nilai yang berlaku yaitu independensi yang mengharuskan liputan dan penyiaran tidak terikat dan terpengaruhi dari pihak lain yang terikat dengan peristiwa olahraga. Kemudian peliputan olahraga harus netral dan berimbang yakni tidak berpihak pada satu pihak saja, selanjutnya peliputan olahraga harus objektif yakni dengan membuat liputan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan jujur dengan tidak melakukan rekayasa dalam liputan. Kemudian, mempertimbangkan faktor kedekatan (*proximity*) dengan kebutuhan maupun kehidupan masyarakat dan bangsa (*nasionalisme*) untuk menentukan peristiwa olahraga yang disiarkan (LPP RR1, 2011: 7-9).

Peliputan olahraga yang dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip televisi publik, yaitu independen, netral dan berpihak kepada kepentingan publik. Acuan tersebut seperti yang tertera pada UUD 1945, Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang penyiaran, Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan KPI mengenai Pedoman Pelaksanaan Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS), Kode Etik Jurnalistik dan Kode Etik Penyiaran.

Pola peliputan yang dilakukan dalam tugas peliputan peristiwa olahraga Diperlukan beberapa tahap, yaitu menentukan lokasi dan cabang olahraga yang diliput, menentukan obyek liputan di luar tempat pertandingan (*sisi lain dari cabang. Olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan*), menentukan pola dan format siaran, Menentukan narasumber/komentator, merancang kegiatan operasional sendiri atau menggunakan footage. Selain itu, terdapat beberapa dimensi yang menarik diliput dalam sebuah peristiwa olahraga: Pertama, pemain dan permainan ditengah lapangan. Kedua, penonton dan dinamika interaksi mereka. Ketiga, sponsor dengan atraktifitas di dalam/luar stadion. Keempat, atmosfir lokasi: pasar dadakan, event penunjang dan sebagainya. Kemudian dalam melakukan wawancara terhadap narasumber dalam melakukan peliputan olahraga ditentukan dengan pemilihan pewawancara, narasumber dan topik/tema, pemilihan narasumber itu termasuk atlet, pelatih, manager, pemain, penyelenggara, masyarakat

(publik) dan penentuan topik khusus yang berkaitan dengan prestasi yang memiliki nilai edukasi dan perolehan medali.

## **F. Metode Penciptaan Karya**

### **1. Bentuk karya**

Hasil dari laporan ini akan menggunakan bentuk media televisi dalam penyampaiannya, ada beberapa karakteristik dalam produksi beritatelevisi ini. Pertama, Produksi berita televisi dilakukan sesuai SOP (standard operating procedure): Pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kedua, Produksi berita televisi memanfaatkan audio visual seperti apa adanya dan tanpa manipulasi. Pengambilan gambarnya dilakukan 'as it happen' atau saat sebuah peristiwa sedang berlangsung. Kemudian, hasil dari keseluruhan laporan dalam bentuk berita televisi ini akan memiliki durasi selama 20 menit.

Saat melakukan liputan, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan narasumber, karena wawancara menjadi elemen penting dalam liputan yang kemudian pandangan mereka akan memberikan kepada berita yang akan dibuat.

Setelah melakukan wawancara maka gambar-gambar pendukung harus diambil. Visual pendukung ini adalah gambar-gambar yang akan memperkuat pernyataan narasumber yang telah diwawancarai dan juga digunakan pada saat reporter membacakan narasi berita. Pada bagaian akhir liputan di lokasi, reporter melakukan laporan didepan kamera.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menulis naskah berita berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Kemudian mengedit materi gambar/video yang telah diperoleh untuk memastikan gambar/video berjalan normal sesuai dengan cerita yang dibuat berdasarkan hasil wawancara (Morissan, 2010: 73).

### **2. Perencanaan Teknis dan Peralatan**

#### **a. Rundown**

Rundown merupakan susunan detail program per segmen yang akan digunakan agar program dapat berjalan sesuai dengan konsep dan perkiraan waktu (durasi) yang telah direncanakan.

1.) Format berita

Liputan ini akan menampilkan berita televisive dalam bentuk package (pkg), pemilihan format berita package (pkg) karena format berita tersebut merupakan format berita televisive yang paling lengkap yang terdiri atas gambar suasana, voice over (dubbing), rekaman wawancara dan suara alami dari video yang ditampilkan.

2.) Durasi

Durasi merupakan rentang/jangka waktu yang telah ditetapkan atau lamanya penyiaran sebuah program yang akan berlangsung. Dalam program berita ini memiliki durasi selama 20 menit.

3.) Segmen

Segmen merupakan bagian dari satu rangkaian berita. Dalam program berita ini memiliki tiga segmen yaitu olahraga disabilitas disekolah, atlet disabilitas serta pola latihan dan fasilitas.

b. Narasumber

Pengertian narasumber dalam istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya, informasi yang di dapat dari narasumber di peroleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.

Menurut Bagong Suyatna “Narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup”.

c. Peralatan

Peralatan yang akan digunakan adalah peralatan yang dipinjam dari Laboratorium Komunikasi Universitas Islam Indonesia, peralatan yang digunakan sebagai berikut:

No.	Nama Alat	Banyaknya
1	Kamera Canon 70D	1
2	Memory Card 32gb	2
3	Tripod	1
4	Mic Rode Pro	1
5	Recorder H4N	1
6	Lensa Canon 16-35mm	1
7	Lensa Canon 24-70mm	1
8	Lensa Canon 70-300mm	1

Table 1.2

### 3. Perencanaan Sumber Daya Pendukung

Dalam proses pembuatan berita laporan mendalam ini akan membutuhkan bantuan 2 orang yang nanti masing-masing orang akan bertugas sebagai berikut:

a. Voice over

Tugasnya adalah untuk mengisi suara (membacakan isi berita) didalam video untuk menyampaikan berita kepada penonton sebagai pendukung gambar yang ditampilkan didalam video.

b. News Anchor

Tugasnya adalah untuk membawakan berita didalam video berita kepada penonton.

#### 4. Rundown dan Daftar Pertanyaan

no	segmen	materi	durasi	narasumber	stocklist
1	Bumper in		15"		
2	News anchor	Pembukaan dan cuplikan	53"		
3	Olahraga disabilitas di sekolah				
	News anchor		12"		
		SLBN Bantul (bulutangkis)	2 104"	Guru	Wawancara, Piala mendali dan penghargaan, suasana sekolah.
	News anchor		13"		
		SLB Tegar Harapan Sleman (bocce)	102"	Guru	Wawancara, Piala mendali dan penghargaan, suasana sekolah.
	News anchor		14"		
		Mengenal Bocce	165"	Pelatih bocce	Aktivitas bermain bocce dan wawancara
	News anchor		15"		
		Tanggapan DIKPORA	80"	Pihak Dinas Pendidikan dan Olahraga	Wawancara, suasana DIKPORA dan cuplikan atlet serta penghargaan.
4	Atlet disabilitas				
	News anchor		15"		

		Pencapaian Atlet	76"	Atlet	Piala, mendali dan penghargaan. pertandingan
	News anchor		8"		
		Kendala dan cara bertahan	75"	Atlet	Latihan dan kendala yang dihadapi
	News anchor		8"		
		Motivasi dan harapan	71"	Atlet	Latihan dan gambaran motivasi
5	Pola latihan dan fasilitas				
	News anchor		12"		
		Rutinitas atlet	82"	Pelatih	Saat latihan, Wawancara pelatih
	News anchor		8"		
		Penggunaan peralatan	81"	Pelatih	Alat-alat latihan dan saat digunakan, saat wawancara
	News anchor		8"		
		Tanggapan pelatih dan fasilitas	249"	Pelatih	Wawancara footage fasilitas.
6	News anchor	Penutup	26"		

Table 1.3

Durasi 1.300 detik / 21 menit 40 detik

Teori	Segmen 1	Pertanyaan
-------	----------	------------

	Olahraga disabilitas di sekolah	
Liputan Disabilitas	SLBN 2 Bantul (bulutangkis)	1. Kapan mulai mengikuti pertandingan bulutangkis?
		2. Penghargaan apa saja yang didapat?
		3. Siapa yang mengikuti pertandingan tahun ini?
		4. Bagaimana dukungan sekolah dalam olahraga bulutangkis?
		5. Dimana saja pernah menjuarai pertandingan bulutangkis?
		6. Mengapa olahraga bulutangkis sangat menonjol di sekolah ini?
Liputan Disabilitas	SLB Tegar Harapan Sleman	1. Kapan mulai mengikuti pertandingan bocce?
		2. Penghargaan apa saja yang didapat?
		3. Siapa yang mengikuti pertandingan tahun ini?
		4. Bagaimana dukungan sekolah dalam olahraga bocce?
		5. Dimana saja pernah menjuarai pertandingan bocce?
		6. Mengapa olahraga bocce sangat menonjol di sekolah ini?
Liputan Disabilitas	Mengenal Bocce	1. Apa kesulitan anda dalam melatih atlet bocce?
		2. Kenapa kesulitan itu dapat terjadi?
		3. Bagaimana cara anda menghadapi kesulitan tersebut dan membimbing atlet bocce?
Liputan Disabilitas	Dinas Pendidikan dan Olahraga	1. Bagaimana tanggapan anda tentang olahraga disabilitas di Indonesia?
		2. Pengembangan apa yang akan anda lakukan sebagai dinas pendidikan dan olahraga dalam menunjang olahraga disabilitas?
		3. Bagaimana anda mengelola dan mengembangkan olahraga disabilitas?
		4. Apakah standar semua aspek mengenai atlet disabilitas sudah sesuai dengan kondisinya saat ini?
		5. Apa yang menjadi kesulitan dalam mengelola dan memajukan olahraga disabilitas selama ini?



		6. Bagaimana cara dinas pendidikan dan olahraga membuat masyarakat memiliki cara pandang yang baik dan benar kepada atlet disabilitas?
--	--	--

Table 1.4

Teori	Segmen 2 Atlet Disabilitas	Pertanyaan
Liputan Disabilitas	Kendala dan cara bertahan	1. Apa saja kendala anda selama menjadi atlet?
		2. Siapa yang membantu anda menghadapi kendala tersebut?
		3. Dimana (darimana) anda mendapat bantuan atas kendala anda dalam menjadi atlet?
		4. Kapan anda mulai menjadi atlet?
		5. Kenapa anda ingin menjadi atlet?
		6. Bagaimana anda bertahan dari kesulitan yang anda hadapi selama menjadi atlet?
		7. Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan dan peraturan terhadap disabilitas (atlet) saat ini?
		8. Apa kebijakan dan hak-hak yang ditujukan kepada disabilitas (atlet) sudah terwujud atau anda rasakan saat ini?
		9. Bagaimana akses yang anda dapatkan selama menjadi atlet?
Liputan Disabilitas	Motivasi dan harapan	1. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi atlet?
		2. Apa harapan anda bagi atlet dan dunia olahraga disabilitas?
		3. Siapa yang membuat anda bisa termotivasi sampai sekarang?
		4. Kenapa anda menginginkan harapan tersebut (no.2)?
		5. Bagaimana cara anda menjaga motivasi dan mewujudkan harapan tersebut?

Table 1.5

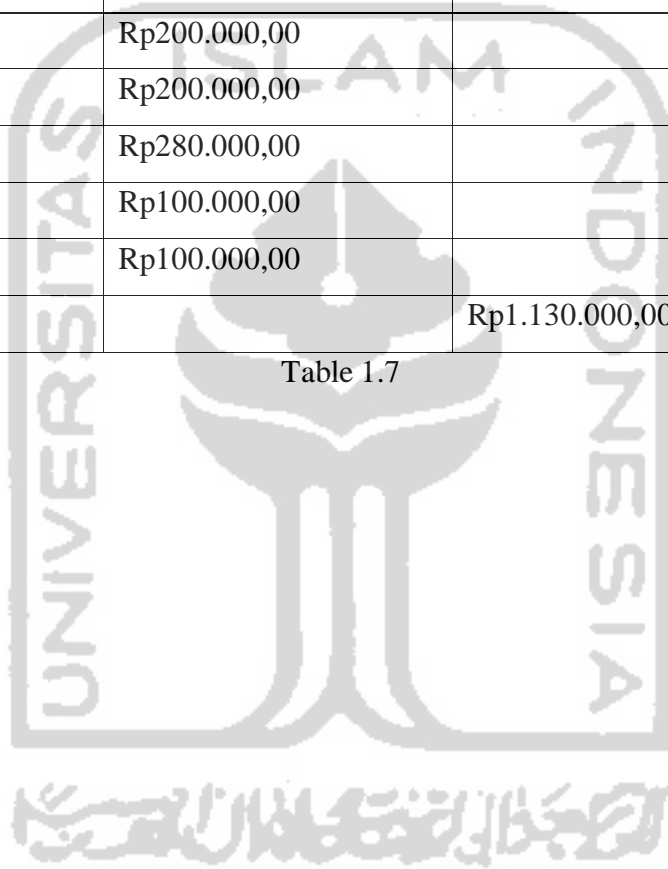
Teori	Segmen 3 Pola latihan dan fasilitas	Pertanyaan
Liputan Olahraga	Rutinitas dan latihan atlet	1. Apa ada rutinitas dan latihan khusus untuk atlet disabilitas?
		2. Kenapa rutinitas dan latihan tersebut diperlukan?
		3. Kapan saja latihan tersebut dilakukan?
		4. Dimana latihan dilakukan?
		5. Bagaimana cara anda melatih dan melakukan latihan kepada atlet disabilitas?
Liputan Olahraga	Penggunaan peralatan	1. Apa ada peralatan khusus yang digunakan untuk latihan atlet disabilitas?
		2. Kenapa peralatan tersebut dibutuhkan?
		3. Siapa yang memasok dan mengadakan peralatan tersebut?
		4. Apa terjadi kendala dalam penggunaan alat-alat tersebut?
		5. Dimana alat tersebut tersedia?
		6. Kapan alat tersebut dapat digunakan?
		7. Bagaimana penggunaan alat-alat tersebut?
Liputan Olahraga	Tanggapan pelatih dan keadaan fasilitas	1. Apa kesulitan anda dalam melatih atlet disabilitas?
		2. Kenapa kesulitan itu dapat terjadi?
		3. Bagaimana cara anda menghadapi kesulitan tersebut dan membimbing atlet dalam latihan?
		4. Apa fasilitas yang dibutuhkan sudah mencukupi?
		5. Apa keadaan fasilitas yang tersedia masih layak (memenuhi standart)?
		6. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengadaan fasilitas tersebut?
		7. Kapan alat tersebut dilakukan pengecekan dan perawatan?
		8. Siapa yang melakukan pengecekan dan perawatan tersebut?
		9. Bagaimana cara anda untuk tetap melatih tanpa adanya fasilitas yang terpenuhi?

Table 1.6

## G. Rancangan Anggaran Biaya

Alat	Biaya	total
Kamera	Rp50.000,00	
Lensa	Rp50.000,00	
Battery	Rp50.000,00	
Tripod	Rp50.000,00	
Charger	Rp50.000,00	
Narasumber	Rp200.000,00	
Transport	Rp200.000,00	
Screening	Rp280.000,00	
News Anchor	Rp100.000,00	
Voice Over	Rp100.000,00	
		Rp1.130.000,00

Table 1.7



## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA**

#### **A. IMPLEMENTASI**

Proses pembuatan tugas akhir berita televisi ini menemui beberapa kendala dalam peliputannya. Kendala tersebut mencakup beberapa hal yaitu ketersediaan narasumber yang kurang dan tidak memberi kabar untuk diwawancara sehingga membuat perubahan pada rundown berita. Selain itu ketersediaan alat dan sumber daya manusia dalam melakukan liputan membuat pengambilan gambar tidak sangat efisien untuk mengambil moment-moment tertentu. Meskipun dalam menyelesaikan tugas akhir ini menemui kendala dalam peliputannya, berita televisi ini dapat terselesaikan.

Saya selaku penulis berperan sebagai produser, wartawan dan videographer. Hal tersebut dilakukan sendiri di lapangan. Kemudian, untuk news anchor dan voice over saya dibantu oleh beberapa teman saya dalam menyelesaikan berita televisi ini. Agar lebih sistematis, pengerjaan berita televisi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut rincian tahap pembuatan berita televisi ini.

##### **1. Pra produksi**

Pra produksi merupakan langkah yang dilakukan sebelum melakukan produksi. Pada waktu pra produksi hal yang dilakukan dalam projek berita ini yaitu mengajukan surat izin kepada pihak terkait untuk melakukan wawancara dan pengambilan gambar. Selain itu, penyusunan rundown juga dilakukan agar penentuan narasumber dan wawancara dapat dilakukan secara tepat. Dalam hal ini, yaitu penyusunan rundown terdapat beberapa perubahan yang dilakukan sering dengan berjalannya produksi karena ada beberapa narasumber yang tidak bisa diambil wawancara dan gambarnya.

##### **a. Penemuan ide**

### **1 Februari 2018 – 1 Juli 2018**

Melakukan riset dari ide atau gagasan yang mencakup permasalahan penyandang disabilitas, peliputan disabilitas dan paduan peliputan sehingga dapat untuk menjadikan naskah atau rundown dalam liputan yang akan dilakukan.

#### **b. Perencanaan**

Melakukan penetapan lokasi liputan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Liputan ini dilakukan dalam waktu 6 bulan dari bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019.

### **9 November 2018**

Perencanaan rundown berita pertama yang terdiri dari empat segmen dengan isi rundown sebagai berikut:

#### **Segmen 1 Atlet disabilitas**

Berita 1 – Pencapaian atlet

Berita 2 – Kendala dan cara bertahan atlet

Berita 3 – Motivasi dan harapan atlet

#### **Segmen 2 Pola latihan dan fasilitas**

Berita 1 – Rutinitas atlet

Berita 2 – Penggunaan peralatan

Berita 3 – Tanggapan pelatih dan fasilitas

#### **Segmen 3 Kesehatan atlet**

Berita 1 – Cidera dan penanganannya

Berita 2 – Kebutuhan gizi atlet

Berita 3 – Psikologis atlet

#### **Segmen 4 Perhatian pemangku kepentingan**

Berita 1 – National Paralympic Committee

Berita 2 – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Berita 3 – Lembaga disabilitas

### **20 April 2019**

Melakukan perubahan rundown berita, didalam rundown ini tetap terdiri dari empat segmen. Perubahan ini terjadi karena tidak tersedianya data dilapangan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan rundown. Yaitu, atlet yang di ambil bukan merupakan atlet dari National Paralympic Committee yang akan dilihat dari sisi kebutuhan gizi dan penanganan medis saat cidera. Isi rundown yang telah berubah sebagai berikut:

#### **Segmen 1 Olahraga disabilitas di sekolah**

- Berita 1 – SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis
- Berita 2 – SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce
- Berita 3 – Mengenal bocce

#### Segmen 2 Atlet disabilitas

- Berita 1 – Pencapaian atlet
- Berita 2 – Kendala dan cara bertahan atlet
- Berita 3 – Motivasi dan harapan atlet

#### Segmen 3 Pola latihan dan fasilitas

- Berita 1 – Rutinitas atlet
- Berita 2 – Penggunaan peralatan
- Berita 3 – Tanggapan pelatih dan fasilitas

#### Segmen 4 Perhatian pemangku kepentingan

- Berita 1 – Psikologis
- Berita 2 – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
- Berita 3 – Komunitas disabilitas

#### **8 Mei 2019**

Melakukan perubahan pada rundown, perubahan ini dilakukan karena tidak adanya ketersediaan narasumber untuk berita psikologis dan berita komunitas disabilitas sehingga pada perubahan rundown ini menjadi terdiri dari 3 segmen dengan isi rundown sebagai berikut :

#### Segmen 1 Olahraga disabilitas di sekolah

- Berita 1 – SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis
- Berita 2 – SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce
- Berita 3 – Mengenal bocce
- Berita 4 – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Segmen 2 Atlet disabilitas

Berita 1 – Pencapaian atlet

Berita 2 – Kendala dan cara bertahan atlet

Berita 3 – Motivasi dan harapan atlet

Segmen 3 Pola latihan dan fasilitas

Berita 1 – Rutinitas atlet

Berita 2 – Penggunaan peralatan

Berita 3 – Tanggapan pelatih dan fasilitas

c. Persiapan

**15 November 2018**

Mengurus dan mengajukan surat izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sebagai syarat untuk mengajukan izin dan melakukan pengambilan gambar dan wawancara di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

**21 November 2018**

Mengambil surat izin di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk kemudian diajukan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Sehingga mendapat izin untuk mengambil gambar dan wawancara.

**7 Desember 2018**

Mengajukan surat izin ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk melakukan wawancara kepada kepala bidang PLB dan Dikdas serta melakukan pengambilan gambar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

**7 Desember 2018**

Mengajukan surat izin ke National Paralympic Commite untuk melakukan wawancara dan pengambilan gambar kepada atlet. Namun, tidak ada kelanjutan karena tidak dihubungi kembali oleh pihak National Paralympic Commite.

### **16 Januari 2019**

Mengajukan surat izin ke Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul untuk melakukan wawancara dan pengambilan gambar kepada atlet Razendra dan Pelatih atau Guru Olahraga.

### **17 Januari 2019**

Mengajukan surat izin ke Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Sleman untuk melakukan wawancara kepada guru dan mengambil gambar siswa atlet olahraga bocce.

### **30 April 2019**

Pengajuan izin untuk wawancara kepada Pak Thobagus Moh. Nu'man, S.Psi., MA. Untuk wawancara tentang psikologis atlet disabilitas. Namun, ditolak karena yang bersangkutan merasa bukan bidangnya dalam psikologis atlet disabilitas.

### **3 Mei 2019**

Pengajuan izin untuk wawancara kepada Deaf Art Community. Namun tidak dilanjutkan karena tidak ada kejelasan dari narasumber tentang waktu untuk di wawancara dan pengambilan gambar di lingkungan komunitas.

## **2. Produksi**

Produksi merupakan langkah yang dilakukan dalam pengambilan gambar atau video. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk kebutuhan mengambil data sebagai bahan berita. Dalam langkah ini, pengambilan video dilakukan dalam waktu 6 bulan yaitu dari bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019.

### **18 Desember 2018**

Melakukan wawancara kepada Bu Endang Sulistyawati selaku Kepala Bidang PLB dan DIKDAS. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang atlet disabilitas, pengelolaan dan pengembangan olahraga disabilitas, standar mengenai olahraga disabilitas, dan langkah dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam mengubah cara pandang masyarakat.

Selain itu, juga melakukan pengambilan gambar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Pengambilan gambar pada saat wawancara dilakukan dengan teknik medium close up. Kemudian pada pengambilan gambar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menggunakan teknik wide angel untuk menggambarkan keadaan sekeliling. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu gerakan PAN dan TILT.





Gambar 1.0

**20 Desember 2018**

Pengambilan gambar pada acara Anugerah Prestasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di gedung olahraga Amongraga Yogyakarta. Pengambilan video ini dilakukan untuk keperluan video dalam berita Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. pengambilan gambar ini menggunakan teknik wide angel untuk menggambarkan keadaan sekeliling. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu gerakan PAN dan TILT.



Gambar 1.1

**24 Januari 2019**

Melakukan wawancara kepada siswa atlet yaitu Razendra dan guru olahraga yaitu Suyatno Dwi Widodo S.Pd. untuk kebutuhan data dalam berita pencapaian, kendala dan motivasi atlet serta berita rutinitas, peralatan, tanggapan dan keadaan fasilitas olahraga diabilitas. Pada saat wawancara, teknik pengambilan gambar yang dilakukan yaitu teknik medium close up.



Gambar 1.2



Gambar 1.3

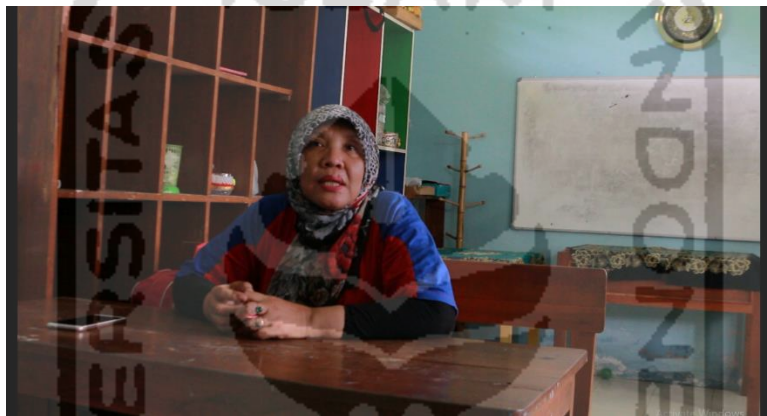
**25 Januari 2019**

Melakukan pengambilan video olahraga bocce di Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan dan melakukan wawancara kepada Bu Kristiningsih S.Pd. selaku Guru dan Pelatih Bocce Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Sleman. Proses produksi ini dilakukan untuk keperluan berita pencapaian, kendala dan motivasi atlet serta berita rutinitas, peralatan, tanggapan dan keadaan fasilitas olahraga disabilitas. Namun, karena atlet yang bersangkutan tidak dapat diwawancara terkait hal ketunaan atlet maka data berita ini dialihkan menjadi berita prestasi olahraga bocce Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan dan berita mengenal olahraga bocce.

Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat wawancara yaitu teknik medium close up. Kemudian pada saat olahraga bocce menggunakan teknik pengambilan gambar very long shot, long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.



Gambar 1.4



Gambar 1.5

**28 Januari 2019**

Melakukan pengambilan video latihan olahraga bulutangkis yang dijalani oleh Razendra siswa atlet disabilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul di gedung olahraga Balai Desa Wirokerten Bantul. Pengambilan video ini untuk keperluan video berita kendala dan motivasi atlet serta berita rutinitas, peralatan, tanggapan dan keadaan fasilitas olahraga diabilitas.

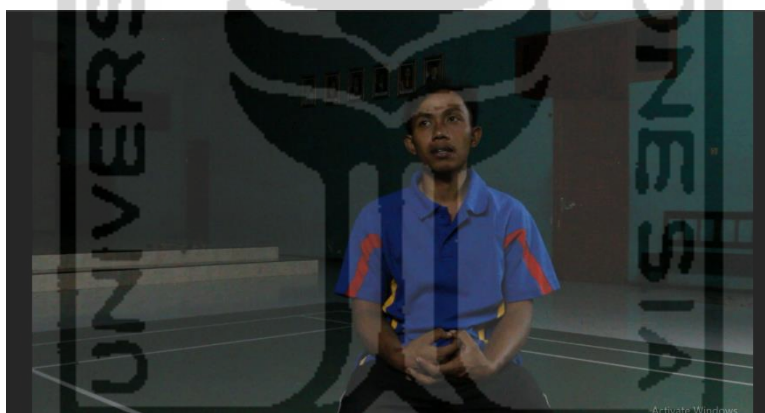
Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat latihan olahraga bulutangkis menggunakan teknik pengambilan gambar very long shot, long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.



Gambar 1.6

**1 Februari 2019**

Melakukan wawancara kepada Pak Karno Hadi S.Or. pelatih bulutangkis Razendra di gedung olahraga Balai Desa Wirokerten Bantul. Wawancara ini dilakukan untuk keperluan data berita rutinitas, penggunaan peralatan serta tanggapan pelatih dan keadaan fasilitas. Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat wawancara yaitu teknik medium close up.



Gambar 1.7

**5 Maret 2018**

Melakukan pengambilan video pertandingan Razendra dalam seleksi atlet tingkat SMP untuk mewakili daerah Bantul dalam pertandingan PAPERDA. Pertandingan seleksi ini diadakan di gedung olahraga Balai Desa Pleret Bantul. Pengambilan video ini dilakukan untuk memenuhi keperluan video pada berita pencapaian, kendala dan motivasi atlet.

Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat pertandingan olahraga bulutangkis menggunakan teknik pengambilan gambar wide angle, very long shot, long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.

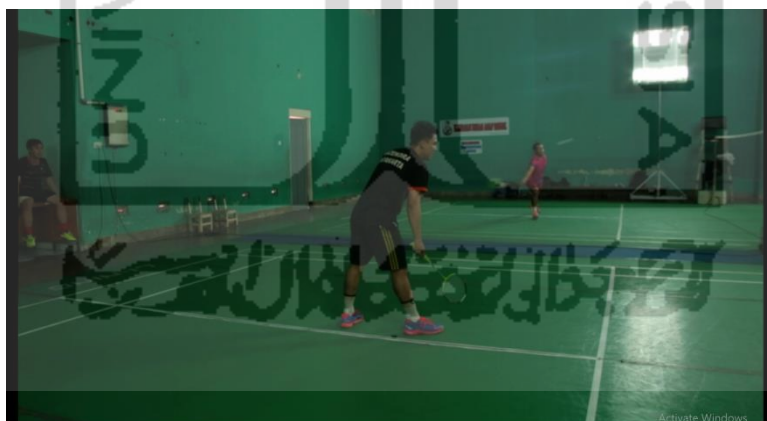


Gambar 1.8

**29 April 2019**

Melakukan pengambilan video latihan bulutangkis yang dilakukan oleh Razendra. Liputan ini dilakukan di gedung olahraga Sorowajan Bantul. Pengambilan video ini dilakukan untuk keperluan video dalam berita kendala dan motivasi atlet serta berita rutinitas, peralatan, tanggapan dan keadaan fasilitas olahraga diabilitas. Selain melakukan pengambilan video saat latihan, pada proses ini juga dilakukan pengambilan video piala di rumah Razendra.

Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat latihan olahraga bulutangkis menggunakan teknik pengambilan gambar very long shot, long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.



Gambar 1.9



Gambar 1.1.0

**2 Mei 2019**

Melakukan wawancara kepada Bu Kristiningsih S.Pd. dan pengambilan video di lingkungan Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Sleman untuk keperluan data dan video berita prestasi olahraga bocce Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Sleman.

Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat wawancara yaitu teknik medium close up. Kemudian pada saat pengambilan gambar di lingkungan sekolah menggunakan teknik pengambilan gambar wide angel, very long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.



Gambar 1.1.1



Gambar 1.1.2

**10 Mei 2019**

Melakukan wawancara kepada Pak Dedi Hadrianto S.Pd. guru Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul dan melakukan pengambilan video di lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul untuk keperluan data berita prestasi olahraga buktangkis Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul.

Pengambilan gambar yang dilakukan pada saat wawancara yaitu teknik medium close up. Kemudian pada saat pengambilan gambar di lingkungan sekolah menggunakan teknik pengambilan gambar wide angel, very long shot dan mid shot. Gerakan kamera yang dilakukan yaitu PAN dan TILT.



Gambar 1.1.3



Gambar 1.1.4

**2 Juli 2019**

Melakukan pengambilan video kepada Presenter yang diperankan oleh Bilal Prama Rizki. Pengambilan video ini diperlukan untuk melakukan pembukaan, pengantar, penjelasan dan penutup selama berita ini berlangsung. Pengambilan video ini menggunakan teknik pengambilan gambar medium close up.



Gambar 1.1.5

**13-17 Mei 2019**

Melakukan penulisan naskah berita yang terdiri dari tiga segmen dengan total 10 berita yang ditulis. Langkah yang dilakukan saat menulis berita yaitu melakukan transkrip wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan yang telah di ajukan saat wawancara. Penulisan berita ini merujuk pada data hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.

Penulisan pada naskah berita ini merujuk pada teknik penulisan berita televise yang menggunakan 3 bagian yaitu intro yang didalamnya mencakup 5w+1h, kemudian badan berita dan terakhir penutup. Selain menggunakan teknik menulis berita televise, penulisan naskah berita juga merujuk pada jenis-jenis berita yaitu straight news (soft news), opinion news dan comprehensive news.



Segmen 1 Olahraga disabilitas di sekolah

Berita 1 – SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis – Hard News

Berita 2 – SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce – Hard News

Berita 3 – Mengenal bocce – soft news

Berita 4 – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga – opinion news

Segmen 2 Atlet disabilitas

Berita 1 – Pencapaian atlet – straight news

Berita 2 – Kendala dan cara bertahan atlet – soft news

Berita 3 – Motivasi dan harapan atlet – soft news

Segmen 3 Pola latihan dan fasilitas

Berita 1 – Rutinitas atlet – soft news

Berita 2 – Penggunaan peralatan – soft news

Berita 3 – Tanggapan pelatih dan fasilitas – comprehensive news

### **3. Pasca Produksi**

Pasca produksi merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah melakukan produksi. Dalam proses ini hal yang dilakukan adalah pengolahan data yang telah didapat selama melakukan produksi. Hal yang dilakukan tersebut yaitu meliputi penulisan naskah berita, melakukan pengambilan pengisi suara berita dan melakukan pengeditan video menjadi sebuah berita utuh.

#### **23-30 Juli 2019**

Melakukan perekaman suara untuk pengisi suara berita yang diisi oleh Farahdilla Puspa. Pengisi suara ini bertujuan untuk membacakan naskah berita saat video berita ditayangkan.

#### **3-9 Agustus 2019**

Melakukan pengeditan video berita. Pengeditan ini dilakukan untuk mengolah semua data yang meliputi video liputan, wawancara, video presenter dan rekaman pengisi suara menjadi sebuah video berita utuh berdurasi 21 menit yang siap untuk ditayangkan. Semua data tersebut diolah menggunakan Komputer dengan Aplikasi Adobe Premire.

SEGMENT 1 BERITA 1

<p><b>PRESENTER</b> (membacakan intro) 0:01:09 – 0:01:21</p>	<p><b>LEAD</b></p> <p>SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 BANTUL DIBIDANG OLAHRAGA BULUTANGKIS// PRESTASI INI DICAPAI DALAM BEBERAPA TAHUN TERAKHIR// MUALI DARI TINGKAT DAERAH HINGGA TINGKAT PROVINSI//</p>
<p><b>GAMBAR GEDUNG SEKOLAH</b> Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:01:21 - 0:01:29</p>	<p><b>ROLL PAKET</b> SEKOLAH LUAR BIASA SAAT INI BUKAN SAJA UNTUK MENDIDIK ANAK DISABILITAS TETAPI JUGA DAPAT MENCETAK PRESTASI DALAM BIDANG OLAHRAGA//</p>
<p><b>PIALA SEKOLAH</b> Gerakan PAN MID SHOT 0:01:29 – 0:01:38</p>	<p>SALAH SATUNYA SLBN 2 BANTUL YANG MAMPU MERAIH BANYAK PRESTASI DALAM OLAHRAGA DISABILITAS CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS//</p>
<p><b>GAMBAR LAPANGAN BULUTANGKIS dan GAMBAR SUASANA SEKOLAH</b> Gerakan PAN WIDE ANGEL dan VLS 0:01:38 – 0:01:50</p>	<p>SEJAK TAHUN 90AN SAMPAI TAHUN 2019 SETIAP EVENT YANG DIADAKAN DI TINGKAT KABUPATEN/ PROVINSI DAN NASIONAL// SISWA SLBN 2 BANTUL BISA MEWAKILI UNTUK MENGIKUTI TURNAMEN BULUTANGKIS. PENGHARGAAN YANG TEREKAM DI KESISWAAN SLBN 2 BANTUL/ MULAI DARI PAPERDA 2015-2019 SAMPAI O2SN 2013-2019 DARI TINGKAT KABUPATEN KE TINGKAT NASIONAL//</p>
<p><b>SOT GURU SLBN 2 BANTUL</b> MEDIUM CLOSE UP 0:01:50 – 0:02:17</p>	<p>“penghargaan yang terekam di kesiswaan itu, untuk bulutangkis mulai dari paperda sampai ke o2sn, baik di tingkat kabupaten sampai nasional. kalau untuk paperda dari tahun 2015 sampai 2019 ini, unutm o2sn dari tahun 2013 sampai tahun 2019 ini mewakili provinsi.”</p>
<p><b>GAMBAR ORANG-ORANG DI LINGKUNGAN SEKOLAH</b> Gerakan PAN LONG SHOT 0:02:17 – 0:02:26</p>	<p>UNTUK TAHUN INI, SISWA YANG MEWAKILI OLAHRAGA BULUTANGKIS DARI SLBN 2 BANTUL YAITU/ DRAJAT DI TINGKAT SD DAN RAZENDRA DI TINGKAT SMP//</p>

<p>GAMBAR GEDUNG SEKOLAH dan LAPANGAN BULUTANGKIS Gerakan TILT dan PAN MID SHOT dan WIDE ANGEL 0:02:26 – 0:02:36</p>	<p>TERKAIT DUKUNGAN DARI SEKOLAH, PIHAK SEKOLAH SANGAT MENDUKUNG SISWANYA DALAM OLAHRAGA BULUTANGKIS INI</p>
<p>GAMBAR PIALA SEKOLAH Gerakan TILT MID SHOT 0:02:36 - 0:02:41</p>	<p>KERENA INI MERUPAKAN OLAHRAGA YANG DIPERTANDINGKAN SAMPAI KETINGKAT NASIONAL//</p>
<p>GAMBAR SUASANA SEKOLAH Gerakan PAN VLS 0:02:41 - 0:02:50</p>	<p>PENCARIAN BIBIT ATLET JUGA DILAKUKAN SEJAK KELAS 2 SD UNTUK DI KEMBANGKAN POTENSINYA//</p>
<p>GAMBAR GOR Gerakan TILT MID SHOT 0:02:50 - 0:02:54</p>	<p>SLBN 2 BANTUL MEMILIKI BANYAK CABANG OLAHRAGA, MULAI DARI OLAHRAGA ATLETIK SAMPAI RENANG//</p>
<p>GAMBAR LAPANGAN BULUTANGKIS Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:02:54 - 0:03:05</p>	<p>NAMUN/ MENONJOLNYA OLAHRAGA BULUTANGKIS DI SEKOLAH INI KARENA ADANYA DUKUNGAN FASILITAS GOR LAPANGAN BULUTANGKIS DAN PELATIH BULUTANGKIS, SEHINGGA SEKOLAH INI BANYAK MERAH PRESTASI DALAM BIDANG BULUTANGKIS//</p>

Table 2.1

<p><b>PRESENTER</b> (membacakan intro) 0:03:05 – 0:03:18</p>	<p><b>LEAD</b> SELAIN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 BANTUL YANG BERHASIL MERAH PRESTASI DICABANG OLAHRAGA UMUM/ ADA JUGA SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA YANG MERAH PRESTASI DICABANG OLAHRAGA KHUSUS DIABILITAS YAITU BOCCE//</p>
<p><b>GAMBAR PAPAN NAMA SEKOLAH</b> Gerakan TILT MID SHOT 0:03:18 – 0:03:25</p>	<p><b>ROLL PAKET</b> SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA BERHASIL MEMBIMBING SISWANYA UNTUK MENCAHAI PRESTASI DALAM OLAHRAGA BOCCE//</p>
<p><b>GAMBAR SISWA MELEMPAR BOLA BOCCE</b> Gerakan PAN VLS Objek bergerak kamera bergerak 0:03:25 – 0:03:31</p>	<p>PRESTASI TERSEBUT DIRAH MULAI DARI TAHUN 2013/ 2016/ 2017 DAN 2018// PENGHARGAAN YANG DIDAPAT YAITU 02SN TINGKAT KAUPATEN JUARA 3 2013/ JUARA 1 2016/ JUARA 3 2017/ JUARA 1 2018 DAN OLIMPIADE TUNAGRAHITA TINGKAT PROVINSI JUARA 1 2018//</p>
<p><b>GAMBAR GURU BERJALAN DI ANTARA SISWA</b> VLS 0:03:31 – 0:03:36</p>	
<p><b>GAMBAR PIALA SEKOLAH dan PIAGAM</b> Gerakan PAN MCU dan CLOSE UP 0:03:31 – 0:03:53</p>	
<p><b>GAMBAR SISWA DISEKOLAH</b> Gerakan PAN LONG SHOT 0:03:53 – 0:03:58</p>	<p>UNTUK TAHUN INI ADA DUA ORANG SISWA YANG MEWAKILI OLAHRAGA BOCHE DARI SLB TEGAR HARAPAN YAITU LUVITA WINDA DI TINGKAT SD DAN AMEL DI TINGKAT SMP//</p>
<p><b>GAMBAR DUA ORANG SISWA BERMAIN BOCCE</b> Gerakan PAN</p>	

<p>VLS 0:03:58 – 0:04:04</p>	
<p>GAMBAR GURU MENGAJAR DI KELAS MLS 0:04:04 – 0:04:07</p>	<p>TERKAIT DUKUNGAN DARI SEKOLAH/ PIHAK SEKOLAH SANGAT MENDUKUNG KARENA PRESTASI BOCCHE INI JUGA MERUPAKAN PRESTASI SEKOLAH//</p>
<p>GAMBAR SISWA DI SEKOLAH Gerakan PAN VLS 0:04:07 – 0:04:13</p>	
<p>SOT GURU SLB TEGAR HARAPAN MCU Objek diam kamera diam 0:04:13 – 0:04:47</p>	<p>“karena prestasi bocce itu juga merupakan prestasi sekolah jadi kalau kita sudah mempunyai anak yang mempunyai prestasi ditingkat Provinsi maupun tingkat Nasional, kitakan juga banyak dipandang orang gitu. Nah, makanya dari sekolah juga memberikan fasilitas agar ada bibit-bibit baru untuk bisa dikembangkan untuk cabang bocce ini. Jadi, kalau setiap olahraga kita coba melihat bakat anak yang downsindrom, khusus yang downsindrom.”</p>
<p>GAMBAR LINGKUNGAN SEKOLAH Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:04:47 – 0:04:53</p>	<p>MENONJOLNYA PRESTASI BOCCHE DI SEKOLAH INI/ DIDUKUNG OLEH FASILITAS YANG MEMADAI DAN BAKAT ANAK YANG SUDAH TERLIHAT. OLEH SEBAB ITU/ SLB TEGAR HARAPAN DAPAT MERAHAI PRESTASI YANG BAGUS DALAM OLAHRAGA BOCCHE//</p>
<p>GAMBAR SISWA MELEMPAR BOLA BOCCHE Gerakan PAN VLS 0:04:53 – 0:05:01</p>	

Table 2.2

SEGMENT 1 BERITA 3

<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:05:01 - 0:05:15</p>	<p>LEAD BEBERAPA KALANGAN MUNGKIN MASIH BANYAK YANG BELUM MENGENAL OLAHRAGA BOCCE// OLAHRAGA INI DIPERKENALKAN SEJAK 1984 YANG DIKHUSUSKAN UNTUK PENYANDANG TUNAGRAHITA// LAPORAN BERIKUT AKAN MEMBAWA KITA MENGENAL BOCCE LEBIH LANJUT//</p>
<p>GAMBAR SISWA MELEMPAR BOLA BOCCE Gerakan PAN LONG SHOT 0:05:15 - 0:05:36</p>	<p>ROLL PAKET OLAHRAGA BOCCE MUNGKIN MASIH ASING BAGI SEBAGIAN ORANG// KARENA OLAHRAGA INI JARANG DILIHAT DAN DIMAINKAN OLEH ORANG BANYAK// OLAHRAGA YANG SUDAH DIPERKENALKAN SEJAK PARLIMPIADE TAHUN 1984 INI DIDESAIN KHUSUS UNTUK PENYANDANG DISABILITAS TUNAGRAHITA//</p>
<p>GAMBAR SISWA DIBERI INTRUKSI Gerakan TRACK LONG SHOT 0:05:36 - 0:05:42</p>	<p>OLAHRAGA INI BIASANYA DIMAINKAN OLEH 2 REGU YANG BERISI 1 SAMPAI 3 ORANG DALAM 1 REGU//</p>
<p>GAMBAR LEMPARAN BOLA KUNING DARI SISWA Gerakan PAN VLS 0:05:42 - 0:05:55</p>	<p>OLAHRAGA YANG DIMAINKAN DIDALAM LAPANGAN DENGAN PANJANG 12,5 METER DAN LEBAR 6 METER MENGHARUSKAN PARA PEMAINNYA MELAKUKAN LEMPARAN BOLA DENGAN ARAH DAN AKURASI YANG BAIK// BOLA BOCCE YANG TERBUAT DARI KAYU/ MEMILIKI TIGA WARNA YAITU PUTIH, MERAH, DAN KUNING//</p>
<p>GAMBAR LEMPARAN BOLA MERAH DARI SISWA Gerakan PAN VLS</p>	<p>BOLA PUTIH ATAU YANG BIASA DI SEBUT BOLA “JACK” DILEMPAR LEBIH DULU OLEH SALAHSATU REGU//</p>

<p>0:05:55 – 0:06:05</p> <p>GAMBAR LEMPARAN BOLA KUNING DARI SISWA</p> <p>Gerakan PAN VLS</p>	<p>KEMUDIAN REGU PERTAMA MENGGUNAKAN BOLA MERAH DAN REGU KEDUA MENGGUNAKAN BOLA KUNING UNTUK MELAKUKAN LEMPARAN MENDEKATI BOLA PUTIH//</p>
<p>0:06:05 - 0:06:15</p> <p>GAMBAR HASIL LEMPARAN BOLA</p> <p>Gerakan PAN MID SHOT</p>	<p>BOLA DARI SALAHSATU REGU YANG PALING DEKAT DENGAN BOLA PUTIH AKAN DIHITUNG POIN//</p>
<p>0:06:15 - 0:06:17</p> <p>GAMBAR SISWA YANG BERTANDING</p> <p>BOCCE</p> <p>VLS</p>	<p>SELAIN ITU, ADA PERATURAN YANG TIDAK BOLEH DILANGGAR/ YAITU PEMAIN TIDAK BOLEH MELEMPAR BOLA MELEWATI BATAS GARIS LEMPARAN//</p>
<p>0:06:15 - 0:06:23</p> <p>GAMBAR SISWA SEDANG MELEMPAR BOLA DARI GARIS</p> <p>Gerakan PAN LONG SHOT</p>	<p>SEBAGAI OLAHRAGA REKREASI KHUSUS DISABILITAS TUNA GRAHITA/ ADA BEBERAPA KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MELATIH ATLET BOCCE/ SEPERTI MELAKUKAN PENDEKATAN DAHULU KEPADA ATLET DAN MEMBERI INSTRUKSI//</p>
<p>0:06:23 - 0:06:30</p> <p>GAMBAR PEMBERIAN INTRUKSI DARI PELATIH</p> <p>VLS</p>	<p>SEBAGAI OLAHRAGA REKREASI KHUSUS DISABILITAS TUNA GRAHITA/ ADA BEBERAPA KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MELATIH ATLET BOCCE/ SEPERTI MELAKUKAN PENDEKATAN DAHULU KEPADA ATLET DAN MEMBERI INSTRUKSI//</p>
<p>0:06:30 - 0:06:42</p> <p>SOT PELATIH BOCCE SLB TEGAR HARAPAN</p> <p>MEDIUM CLOSE UP</p>	<p>“latihan untuk atlet, apalagi untuk anak-anak tunagrahita itu untuk membiasakan saja. Jadi, kalau untuk istilahnya kita mengejar prestasi itu mungkin tidak bisa. Tapi sekedar untuk melatih untuk melemaskan otot-ototnya saja dan untuk sedikit memberikan teknik”</p>
<p>0:06:42 - 0:07:23</p>	<p>“membangun kedekatan dengan atlet itu biasanya ya kita dekati. Kita ajak bercanda, kita sapa setiap hari dan kita ajak bercanda untuk membangun kedekatan atlet dengan pelatih seperti itu. Jadi harus tetap kita bangun setiap hari”</p>

<p>GAMBAR PELATIH MEMBERI INSTRUKSI VLS 0:07:23 - 0:07:29</p>	<p>JADI UNTUK ATLET TUNAGRAHITA ATAU DOWNSINDROM INI/ PENDEKATAN ANTARA ATLET DAN PELATIH SANGAT PENTING</p>
<p>GAMBAR PEMBERIAN INSTRUKSI KEPADA ATLET Gerakan PAN LONG SHOT 0:07:29 - 0:07:36</p>	<p>AGAR ATLET TERSEBUT MAU MENGIKUTI INSTRUKSI DARI PELATIH DAN MELAKUKAN RUTINITAS YANG HARUS DILAKUKAN//</p>
<p>GAMBAR SAAT BERTANDING DAN INTERAKSI Gerakan TRACK LONG SHOT 0:07:36 - 0:07:50</p>	<p>KEMUDIAN PADA SAAT BERTANDING BIASANYA FACTOR EMOSI SANGAT MENENTUKAN KARENA ATLET INI SANGAT SENSITIVE DENGAN LINGKUNGAN DAN ORANG-ORANG SEKITAR DAN MEMBUAT PERILAKU DAN EMOSINYA CEPAT BERUBAH//</p>
<p>GAMBAR SAAT ATLET SALING BERINTERAKSI VLS 0:07:50 - 0:08:00</p>	<p>OLAHRAGA BOCCE YANG DILAKUKAN DENGAN KOMBINASI ANTAR PEMAIN DAN GERAK TUBUH INI SANGAT BERMANFAAT UNTUK MELATIH KONSENTRASI/ SARAF MOTORIC TANGAN DAN KAKI SERTA LATIHAN BERSOSIALISASI//</p>

Table 2.3



SEGMENT 1 BERITA 4

<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:08:00 - 0:08:16</p>	<p>LEAD KONDISI OLAHRAGA DISABILITAS SAAT INI SUDAH CUKUP BAIK DENGAN MELIHAT PRESTASI PARA ATLET// NAMUN MASIH ADA BEBERAPA KENDALA YANG DIALAMI PARA ATLET// TERKAIT HAL INI DIPERLUKAN TANGGA DARI DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA/ INILAH LAPORAN SELINGKAPNYA//</p>
<p>GAMBAR LATIHAN ATLET DISABILITAS Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:08:16 - 0:08:29</p>	<p>ROLL PAKET KONDISI OLAHRAGA DISABILITAS SAAT INI BISA DIBILANG MENUAI HASIL DAN PRESTASI YANG CUKUP BAIK WALAUPUN BEBERAPAN ATLET MASIH BELUM MERASAKAN FASILITAS YANG SEMPURNA//</p>
<p>GAMBAR PAPAN NAMA DIKPORA Gerakan PAN LONG SHOT 0:08:29 - 0:08:35</p>	<p>DENGAN KONDISI SEPERTI INI/ PERHATIAN DARI PIHAK TERKAIT SANGAT DIPERLUKAN//</p>
<p>GAMBAR SUASANA DI DALAM GEDUNG DIKPORA Gerakan PAN MID SHOT 0:08:35 - 0:08:44</p>	<p>DIKPORA SELAKU DINAS PEMERINTAH YANG MENAUNGI BIDANG PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA BERANGGAPAN BAHWA DIKPORA SANGAT MENDUKUNG SEKALI TERHADAP OLAHRAGA DISABILITAS DI INDONESIA//</p>
<p>GAMBAR UNDANG-UNDANG SCREENSHOT 0:08:44 - 0:08:49</p>	<p>DUKUNGAN TERSEBUT SUDAH TERLIHAT KARENA PEMERINTAH SUDAH MENGELUARKA UNDANG-UNDANG NO 8 TAHUN 2016//</p>
<p>GAMBAR PIALA DI DIKPORA Gerakan PAN</p>	<p>DENGAN ITU/ ANAK-ANAK DISABILITAS MENJADI SANGAT BERPERAN SEKALI DI BIDANG OLAHRAGA DALAM TINGKAT DIY DAN TINGKAT NASIONAL//</p>

<p>LONG SHOT 0:08:49 - 0:08:56</p> <p>GAMBAR PETUGAS YANG SEDANG BEKERJA DI DIKPORA Gerakan PAN MID SHOT 0:08:56 - 0:09:04</p>	<p>SELAIN ITU/ UNTUK PENGEMBANGAN DAN MENUNJANG OLAHRAGA DISABILITAS, DINAS DIKPORA SUDAH MELAKUKAN BANTUAN BERUPA ALAT-ALAT DARI DANA APBD DAN ALAT-ALAT ITU SUDAH SESUAI DENGAN KETENTUAN DAN PERUNTUKANNYA//</p>
<p>GAMBAR ATLET SEDANG LATIHAN Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:09:04 - 0:09:11</p>	<p>MENURUT ENDANG SULISTYAWATI KEPALA DIVISI PLB DIY/ DALAM PENGELOLAAN OLAHRAGA DISABILITAS TIDAK ADA KESULITAN KARENA SUDAH ADA PETUNJUK TEKNIS DARI KEMENTERIAN PKLK YANG MENGACU DARI SURVEI LAPANGAN//</p>
<p>GAMBAR WAWANCARA BU ENDANG SUKISTYAWATI MID SHOT 0:09:11 - 0:09:15</p>	
<p>GAMBAR PAPAN NAMA DIVISI PLB Gerakan PAN MEDIUM CLOSE UP 0:09:15 - 0:09:17</p>	
<p>GAMBAR ATLET SEDANG LATIHAN Gerakan PAN LONG SHOT 0:09:17 - 0:09:20</p>	
<p>GAMABAR PETUGAS SEDANG BEKERJA DI RUANGAN Gerakan PAN LONG SHOT</p>	

<p>0:09:20 - 0:09:25</p> <p>GAMBAR ACARA PENGANUGRAHAN PRESTASI DARI DIKORA Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:09:25 - 0:09:33</p> <p>GAMBAR BANNER ACARA ANUGRAH PRESTASI MID SHOT 0:09:33 - 0:09:36</p>	<p>OLEH KARENA ITU DIKORA SELALU BERUSAHA UNTUK MENGUBAH CARA Pandang MASYARAKAT DAN MENGAPRESIASI PRESTASI ATLET DISABILITAS//</p>
---	---

Table 2.4

SEGMENT 2 BERITA 1

<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:09:36 – 0:09:51</p> <p>GAMBAR SUASANA GOR PERTANDINGAN Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:09:51 – 0:10:00</p>	<p>LEAD RAZENDAR SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 BANTUL YANG BERHASIL MEMENANGKAN PERTANDINGAN DALAM SELEKSI ATLET UNTUK MEWAKILI DAERAH BANTUL// SELAIN ITU/ RAZENDRA YANG MERUPAKAN ATLET TUNAWICARA DAN TUNARUNGU TELAH MENDAPATKAN BEBERAPA PENGHARGAAN ATAS PRESTASI YANG DICAPAINYA//</p> <p>ROLL PAKET ATLET DISABILITAS TINGKAT SEKOLAH TELAH MENUNJUKAN KEMAMPUANNYA DALAM BIDANG OLAHRAGA/</p>
---	--

<p>GAMBAR SISWA RAZENDRA SAAT BERTANDING Gerakan TRACKING LONG SHOT 0:10:00 – 0:10:04</p>	<p>SALAH SATUNYA YAITU RAZENDRA SISWA SLBN 2 BANTUL TELAH BERHASIL MEMEMANGKAN SELEKSI ATLET TINGKAT SMP YANG DI SELENGGARAKAN PADA SELASA (05/4) SIANG//</p>
<p>GAMBAR SUASANA GOR PERTANDINGAN Gerakan PAN WIDE ANGEL 0:10:04 – 0:10:08</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>
<p>GAMBAR SAAT PERTANDINGAN VLS 0:10:08 – 0:10:15</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>
<p>GAMBAR SAAT BERTANDING LONG SHOT 0:10:15 – 0:10:27</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>
<p>GAMBAR SAAT MENANG SETELAH BERTANDING Gerakan PAN LONG SHOT 0:10:27 – 0:10:35</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>
<p>GAMBAR SAAT BERTANDING Gerakan PAN LONG SHOT 0:10:35 – 0:10:41</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>
<p>GAMBAR PIALA DI RUMAH RAZENDRA Gerakan PAN CLOSE UP 0:10:41 – 0:10:51</p>	<p>PERTANDINGAN YANG BERLANGSUNG DENGAN SEDERHANA TERSEBUT DISELENGGARAKAN DI GOR BALAI DESA PLERET BANTUL YOGYAKARTA//</p>

<p>GAMBAR SAAT PERTANDINGAN LONG SHOT 0:10:51 – 0:10:56</p> <p>GAMBAR RAZENDRA MELAKUKAN SERVIS LONG SHOT 0:10:56 – 0:10:59</p> <p>GAMBAR SAAT PERTANDINGAN LONG SHOT 0:10:59 – 0:11:05</p> <p>GAMBAR RAZENDRA BERSALAMAN MCU 0:11:05 – 0:11:08</p>	<p>RAZENDRA SANGAT SENANG DENGAN RAIHAN TERSEBUT/ KARENA SETIDAKNYA DIA TELAH MENUNJUKAN KAPASITASNYA SEBAGAI SISWA DISABILITAS BERPRESTASI DALAM BIDANG OLAHRAGA//</p>
---	---

Table 2.5

SEGMENT 2 BERITA 2

<p>PRESENTER (membacakan berita) 0:11:08 – 0:11:16</p> <p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:11:16 – 0:11:25</p> <p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:11:25 – 0:11:36</p> <p>GAMBAR PAERJALANAN KETEMPAT LATIHAN Gerakan TRACKING VLS 0:11:36 – 0:11:41</p>	<p>LEAD RAIHAN PRESTASI YANG DICAPAI OLEH RAZENDRA/ TIDAK DENGAN MUDAH DILALUINYA// RAZENDRA MENGAKUI BAHWA IA KERAP MENGHADAPI BEBERAPA KENDALA PADA SAAT LATIHAN//</p> <p>ROLL PAKET PENCAPAIAN PRESTASI YANG DIRAIH OLEH SISWA PENYANDANG DISABILITAS BUKAN DENGAN MUDAH DILALUINYA, SALAH SATUNYA YANG DI ALAMI RAZENDRA INI/</p> <p>RAZENDRA KERAP KALI KESULITAN DALAM Mencari tempat latihan dan mencapai tempat latihan tersebut karena lokasi latihan yang jauh dan tidak adanya alat transportasi kesana//</p> <p>SEHINGGA DIA TERKADANG HARUS MENUNGGU AYAHNYA UNTUK MENGANTARNYA KE TEMPAT LATIHAN TERSEBUT//</p>
--	---

<p>GAMBAR GOR TEMPAT LATIHAN Gerakan PAN VLS 0:11:41 – 0:11:49</p>	<p>SELAMA INI JUGA RAZENDRA BERLATIH DI GOR YANG MENJADI FASILITAS UMUM SEHINGGA TIDAK PERLU MEMBAYAR TEMPAT LATIHAN//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRE SAAT KELELAHAN MID SHOT 0:11:49 – 0:12:00</p>	<p>SELAIN DIBANTU OLEH AYAHNYA SENDIRI ZENDRA JUGA MANGAKUI BAHWA MENDAPAT DUKUNGAN DANA DARI SEKOLAH DAN DARI NPC BANTUL YANG DI BERIKAN SETIAP BULANNYA//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SAAT LATIHAN LONG SHOT 0:12:00 – 0:12:09</p>	<p>KESULITAN TERSEBUT DIHADAPI ZENDRA SEJAK DIA MULAI BERLATIH DAN MENGIKUTI PERTANDINGAN BULUTANGKIS DARI KELAAS 3 SD SAMPAI DENGAN SEKARANG ZENDRA YANG SEDANG DUDUK KELAS 3 SMP//</p>
<p>GAMBAR SAAT WAWANCARA RAZENDRA MCU 0:12:09 – 0:12:13</p>	
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:12:13 – 0:12:19</p>	<p>SELAIN KARENA HOBI KEPUTUSAN RAZENDRA UNTUK MENJADI ATLET BULUTANGKIS TIDAK LAIN DAN TIDAK BUKAN JUGA KAREN INGIN MEMBUAT BANGGA ORANG TUA NYA//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:12:19 – 0:12:26</p>	<p>DAN TERBUKTI HINGGA SAAT INI DIA TELAH MENOREHKAN BEBERAPA PRESTASI YANG PATUT DI BANGGAKAN//</p>
<p>GAMBAR PIALA DI RUMAH RAZENDRA Gerakan TILT MCU 0:12:26 – 0:12:30</p>	

Table 2.6

SEGMENT 2 BERITA 3

<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:12:30 - 0:12:40</p>	<p>LEAD KENDALA YANG DIHADAPI OLEH RAZENDRA TIDAK MEMBUATNYA PUTUS ASA// OLEH JARENA ITU/ IA SELALU MEMILIKI HARAPAN DAN MOTIVASI SEBAGAI ATLET DISABILITAS//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN Gerakan PAN LONG SHOT 0:12:40 - 0:12:48</p>	<p>ROLL PAKET MENCAPAI PRESTASI YANG GEMILANG DAN DIHADAPKAN OLEH KENDALA DALAM LATIHAN TIDAK MEMBUAT RAZENDRA MENYERAH//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:12:48 - 0:13:01</p>	<p>ITU SEMUA KARENA RAZENDRA MEMILIKI ALASAN YANG KUAT/ ALASAN TERSEBUT TERBETUK KARENA MOTIVASI DAN HARAPAN UNTUK MASA DEPANNYA// SEBAGAI ATLET DISABILITAS/ RAZENDRA MEMILIKI MOTIVASI DAN HARAPAN YANG TINGGI//</p>
<p>GAMBAR CEREMONY PARALIMPIADE LONDON (kutipan) 0:13:01 - 0:13:08</p>	<p>RAZENDRA BERHARAP BAHWA KELAK IA AKAN MENJADI ATLET YANG TERKENAL DAN DAPAT MEWAKILI INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA BERSAMA PIALANYA Gerakan PAN MID SHOT 0:13:08 - 0:13:12</p>	<p>SELAIN MEMILIKI HARAPAN UNTUK DIRINYA SENDIRI/ TENTU SAJA IA JUGA MEMILIKI HARAPAN UNTUK OLAHRAGA DISABILITAS DI INDONESIA//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SAAT BERTANDING Gerakan PAN MLS 0:13:12 - 0:13:21</p>	<p>RAZENDRA BERHARAP BAHWA KELAK ATLET-ATLET DISABILITAS DI INDONESIA MENJADI LEBIH BAIK LAGI DARI SEKARANG SERTA MENDAPATKAN HAK-HAK DAN FASILITAS YANG LEBIH BAIK LAGI//</p>
<p>GAMBAR PARA ATLET SEDANG LATIHAN VLS 0:13:21 - 0:13:31</p>	<p></p>

GAMBAR RAZENDRA LATIHAN LONG SHOT 0:13:31 - 0:13:37	RAZENDRA MENGAKUI BAHWA DIRINYA TERMOTIVASI BERKAT GURU-GURU DAN PELATIH YANG SELALU MENSUPPORTNYA//
GAMBAR RAZENDRA DAN PELATIHNYA LONG SHOT 0:13:37 - 0:13:47	UNTUK MEWUJUDKAN HARAPANNYA TERSEBUT RAZENDRA AKAN GIAT BERLATIH KARENA IA PERCAYA BAHWA BULUTANGKIS ADALAH JALAN UNTUK MERAHIM IMPIANNYA//
GAMBAR RAZENDRA BERSAMA PIALANYA Gerakan PAN MID SHOT 0:13:47 - 0:13:51	

Table 2.7

SEGMENT 3 BERITA 1

PRESENTER (membacakan intro) 0:13:51 - 0:14:04	UNTUK DAPAT MAKSIMAL DALAM PERTANDINGAN/ PARA ATLET DISABILITAS HARUS MENJALANI RUTINITAS DAN LATIHAN DENGAN BAIK// PELATIH RAZENDRA MENGATAKAN BAHWA ADA BEBERAPA PERBEDAAN DALAM RUTINITAS DAN LATIHAN ATLET DISABILITAS//
GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA Gerakan PAN MLS 0:14:04 - 0:14:17	ROLL GAMBAR UNTUK MERAHIM HASIL YANG BAIK DALAM PERTANDINGAN TENTU SAJA PARA ATLET HARUS MENJALANI RUTINITAS DAN LATIHAN// LATIHAN DAN RUTINITAS YANG DILAKUKAN ATLET DISABILITAS AGAK SEDIKIT BERBEDA DENGAN ATLET PADA UMUMNYA//
GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:14:17 - 0:14:26	SEBAGAI ATLET DISABILITAS BIASANYA MENJALANI LATIHAN 3 KALI DALAM SEMINGGU/ YANG DI LAKUKAN DI SEKOLAH DAN DI GOR WIROKERTEN BANTUL YOGYAKARTA//
GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:14:26 - 0:14:32	MENURUT YATNO (30)/ GURU OLAHRAGA RAZENDRA LATIHAN TERSEBUT MELIPUTI LATIHAN FISIK DAN LATIHAN TEKNIK//



<p>GAMBAR RAZENDRA MELAKUKAN DRILL MID SHOT 0:14:32 - 0:14:37</p>	
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:14:37 - 0:14:45</p>	<p>UNTUK ATLET DIFABEL// ADA SEDIKIT PENGURANGAN PORSI LATIHAN KARENA FISIKNYA BERBEDA DENGAN ATLET NORMAL//</p>
<p>SOT PELATIH MCU 0:14:45 - 0:14:59</p>	<p>“kalau untuk difabel itu sangat berbeda dengan yang normal, porsinya lebih dikurangi itu untuk tekni sama fisiknya. Fisiknya pasti berbeda dengan yang normal.”</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:14:59 - 0:15:02</p>	<p>ROLL GAMBAR KESULITAN YANG SERING DIHADAPI DALAM MELATIH RAZENDRA TERLETAK PADA KENDALA KOMUNIKASI KARENA RAZENDRA MERUPAKAN ATLET TUNAWICARA DAN TUNARUNGU//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA Gerakan PAN MLS 0:15:02 - 0:15:10</p>	<p>MEMBERIKAN LATIHAN DAN PENJELASAN TEKNIK YANG SEDIKIT RUMIT MEMANG BUTUH PENGULANGAN DAN PENGGAMBARAN YANG JELAS SEHINGGA DAPAT DIPAHAMI DAN DIPRAKTEKAN OLEH ATLET DI LAPANGAN//</p>
<p>GAMBAR PELATIH MEMBERI INTRUKSI VLS 0:15:10 - 0:15:19</p>	
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA Gerakan PAN MLS 0:15:19 - 0:15:26</p>	

Table 2.8

SEGMENT 3 BERITA 2

<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:15:26 - 0:15:36</p>	<p>PENGGUNAAN PERALATAN DAN PENANGANAN YANG TEPAT JUGA DIBUTUHKAN OLEH PARA ATLET/ HAL TERSEBUT DIBUTUHKAN AGAR ATLET MEMAHAMI INTRUKSI YANG DIBERIKAN OLEH PELATIH//</p>
<p>GAMBAR ATLET SEDANG LATIHAN LONG SHOT 0:15:36 - 0:15:44</p>	<p>PENGGUNAAN PERALATAN KHUSUS UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS OLAHRAGA BIASANYA DIPERELUKAN BAGI ATLET DISABILITAS//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA MLS 0:15:44 - 0:15:51</p>	<p>NAMUN/ UNTUK ATLET DENGAN KETUNAAAN TUNARUNGU DAN TUNAWICARA TIDAK ADA PERALATAN KHUSUS YANG DIGUNAKAN//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN MLS 0:15:51 - 0:15:57</p>	<p>KESULITAN YANG BIASA DIALAMI BAGI ATLET DISABILITAS TUNARUNGU DAN TUNAWICARA TERDAPAT PADA HAL KOMUNIKASINYA//</p>
<p>GAMBAR PELATIH MEMBERIKAN INTRUKSI MID SHOT 0:15:57 - 0:16:03</p>	<p>JADI KETERAMPILAN PELATIH DAN ATLET DALAM BERKOMUNIKASI SATU SAMA LAIN SANGAT DIBUTUHKAN//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA MLS 0:16:03 - 0:16:10</p>	<p>SEDANGKAN PERALATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK BERMAIN BULUTANGKIS MASIH SAMA DENGAN ATLET UMUM YAITU MELIPUTI SHUTTLE KOK/ RAKET DAN NET//</p>
<p>GAMBAR PERALATAN 0:16:10 - 0:16:13</p>	<p>UNTUK PERALATAN TERSEBUT RAZENDRA MENDAPATKAN BANTUAN DARI DANA BOS BERUPA SHUTTLE KOK DAN DANA AKOMODASI DALAM LATIHAN//</p>

<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:16:13 - 0:16:24</p>	
<p>SOT PELATIH MCU 0:16:24 - 0:16:45</p>	<p>“itu yang mengadakan tetap dari sekolahan, kan ada dana BOS. Dana BOS itu kan bisa dimanfaatkan untuk anak. Jadi saya minta dana BOS itu untuk membeli shuttle kok”</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA Gerakan PAN LONG SHOT 0:16:45 - 0:16:57</p>	<p>TETAPI UNTUK RAKET SEPATU DAN LAIN-LAIN DISEDIAKAN DARI ATLET SENDIRI// SEMUA ALAT YANG DIGUNAKAN RAZENDRA DISEDIAKAN OLEH SEKOLAH DAN PELATIH/ YANG BISA DIGUNAKAN KAPAN SAJA//</p>

Table 2.9

SEGMENT 3 BERITA 3

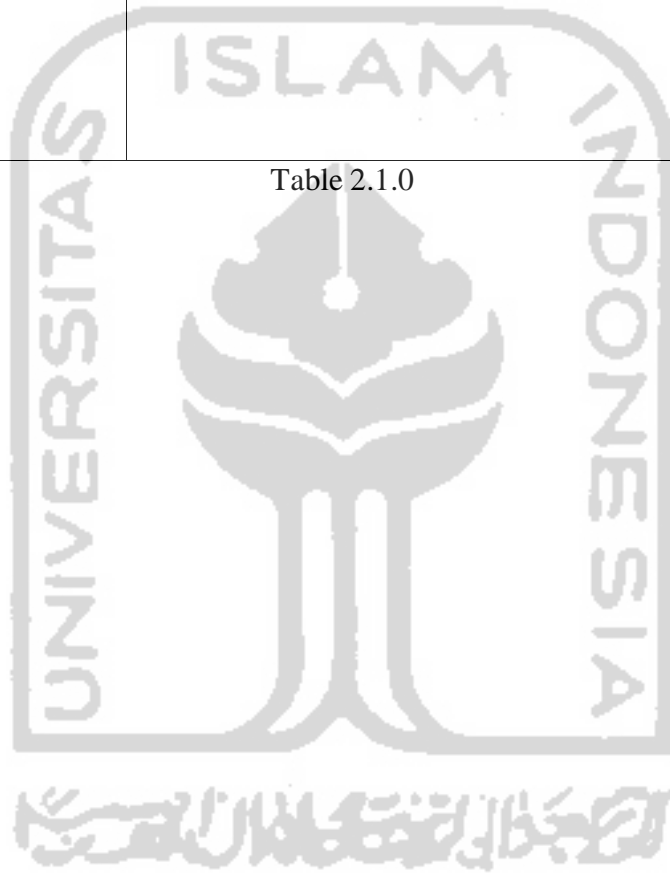
<p>PRESENTER (membacakan intro) 0:16:57 - 0:17:04</p>	<p>KEADAAN FASILITAS DAN TANGGAPAN PELATIH SANGAT BERPENGARUH PADA KONDISI ATLET DISABILITAS// INFORMASI SELENGKAPNYA PADA LAPORAN BERIKUT INI//</p>
<p>GAMBAR PELATIH MEMBERIKAN INSTRUKSI LONG SHOT 0:17:04 - 0:17:09</p>	<p>ROLL GAMBAR MELATIH ATLET DISABILITAS MEMANG MEMILIKI KESULITAN TERSENDIRI//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SEDANG LATIHAN Gerakan PAN LONG SHOT 0:17:09 - 0:17:19</p>	<p>SEHINGGA MEMBUAT PELATIH MEMBERIKAN TANGGAPAN YANG BERBEDA DARI MELATIH ATLET DISABILITAS//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SEDANG LATIHAN Gerakan PAN LONG SHOT 0:17:19 - 0:17:22</p>	<p>DALAM MELATIH RAZENDRA YANG MERUPAKAN ATLET DISABILITAS TUNAWICARA DAN TUNARUNGU MEMILIKI KESULITAN DALAM HAL KOMUNIKASI</p>

<p>GAMBAR PELATIH MEMBERIKAN INSTRUKSI LONG SHOT 0:17:22 - 0:17:32</p>	<p>SEHINGGA DALAM MEMBERIKAN MASUKAN LATIHAN TEKNIK HARUS DETAIL DAN DIULANG-ULANG AGAR ATLET PAHAM APA YANG DISAMPAIKAN</p>
<p>GAMBAR PELATIH MEMBERIKAN INSTRUKSI MID SHOT 0:17:32 - 0:17:39</p>	<p>BAHKAN KADANG PELATIH HARUS MENGGAMBARAKAN BAGAIMANA GERAKAN TERSEBUT DILAKUKAN//</p>
<p>SOT PELATIH MID SHOT 0:17:39 - 0:18:04</p>	<p>“komunikasi akan sangat sering saya lakukan ketika kita melakukan kesalahan. Misalnya, bola yang seharusnya kita taruh atau kita dorong, itu akan saya tegur langsung pada saat itu juga. Jadi, memang itu membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang benar-benar panjang”</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SEDANG LATIHAN LONG SHOT 0:18:04 - 0:18:08</p>	<p>SEBAGAI ATLET YANG MASIH DUDUK DIBANGKU SEKOLAH/</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA BERSAMA TEMANNYA Gerakan TILT MCU 0:18:08 - 0:18:13</p>	<p>MENGEAWASI ATLET DILUAR SEKOLAH JUGA HARUS DILAKUKAN UNTUK MENJAGA POLA MAKAN DAN POLA PERGAULAN ATLET TERSEBUT//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA SEDANG PEMANASAN BERSAMA ATLET LAINNYA MID SHOT 0:18:13 - 0:18:20</p>	<p>MAKA DENGAN ITU PELATIH KERAP BEKERJA SAMA DENGAN ORANGTUA AGAR MELAKUKAN PENGAWASAN DI LUAR SEKOLAH//</p>
<p>SOT PELATIH MID SHOT 0:18:20 - 0:19:25</p>	<p>“kendalanya kalau Razendra itu, misalnya dia mau mengikuti di sekolah-sekolah maupun di klub-klub yang umum, mungkin yang belum bisa menerima itu dari teman-temannya malahan. Karena memang belum terbiasa dengan anak-anak yang seperti itu. Pembelajaran kita khususnya pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu memang belum di adaptifkan di sekolah-sekolah umum dan lingkungan umum. Jadi anak-anak yang memiliki kendala</p>

<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN VLS 0:19:25 - 0:19:33</p>	<p>secara fisik maupun intelegensi mentalnya memang dia akan lebih minder. Akan merasa minder kalau dia bersama orang-orang normal. Karna memang dari kitanya lah. Kita yang umum belum bisa mengerti dengan kekurangan dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.”</p> <p>DISISI LAIN DALAM LATIHAN YANG MEMBUTUHKAN PERALATAN/ MENURUTNYA FASILITAS MASIH BELUM MENCUKUPI//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA MENGANBIL RAKET MLS 0:19:33 - 0:19:36</p>	<p>TERUTAMA RAKET DAN SEPATU KARENA MASIH DISEDIAKAN OLEH ATLET SENDIRI//</p>
<p>GAMBAR RAZENDRA MEMAKAI SEPATU MCU 0:19:36 - 0:19:39</p>	<p>SELAIN ITU/ NET JUGA SUDAH TIDAK LAYAK// PERALATAN UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS FISIK JUGA SANGAT KURANG// NAMUN/ UNTUK KONDISI FASILITAS YANG SUDAH ADA DIANGGAP MASIH LAYAK DIGUNAKAN SEPERTI LAPANGAN DAN ALAT-ALAT LATIHAN//</p>
<p>GAMBAR NET 0:19:39 - 0:19:42</p>	
<p>GAMBAR SUASANA GOR Gerakan PAN 0:19:42 - 0:19:53</p>	
<p>SOT PELATIH MID SHOT 0:19:53 - 0:20:56</p>	<p>“untuk fasilitas khususnya dari pemerintah dulu. Dari pemerintah itu, saya kira sudah cukup sangat apresiatif untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Karena bonus-bonus yang diterima juga hampir sama. Meskipun memang belum bisa sama tapi mendekati. Jadi baik dari sisi bonus, dari sisi fasilitas latihan hampir sama. Jadi nanti kalau ada kendala dengan istilahnya pendanaan untuk pengadaan fasilitas, nanti akan saya komunikasikan ke Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kalau itu belum cukup akan dikomunikasikan ke NPC, DIKPORA dan komunikasi orang tua.”</p>

<p>GAMBAR RAZENDRA LATIHAN BERSAMA PELATIHNYA LONG SHOT 0:20:56 - 0:21:05</p>	<p>PELATIH SANGAT TAHU KEADAAN FASILITAS TERSEBUT KARENA PENGECEKAN ALAT DILAKUKANNYA SENDIRI//</p>
<p>GAMBAR PELATIH MEMBERIKAN INSTRUKSI LONG SHOT 0:21:05 - 0:21:14</p>	<p>DENGAN KONDISI TERSEBUT PELATIH TETAP MELAKUKAN PELATIHAN SEMAKSIMAL MUNGKIN AGAR ATLETNYA TETAP BERHASIL MERAH PRESTASI//</p>

Table 2.1.0



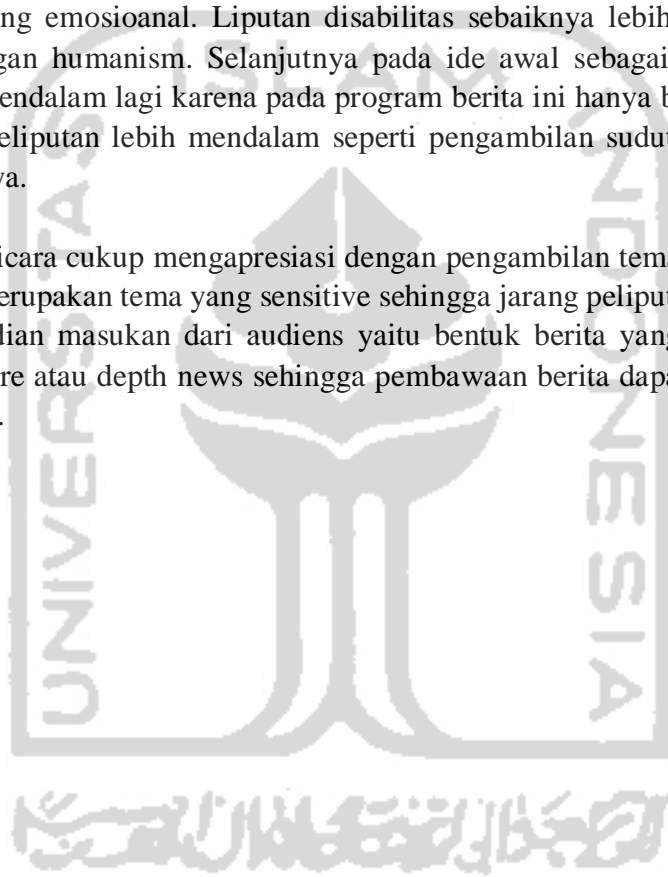
#### **4. Penyajian Karya**

**20 Agustus 2019**

Melakukan Screening dan diskusi dari hasil liputan yang bertempat di Ruang Audio Visual Prodi Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Screening ini dihadiri oleh pakar sekaligus pembicara Rifqi Ardita W dari Detik.com, screening ini juga dihadiri sebanyak 30 orang yang menonton dan berdiskusi mengenai hasil liputan ini.

Dari hasil liputan ini menurut pembicara, sebagai liputan tentang disabilitas, liputan ini kurang mengundang emosioanal. Liputan disabilitas sebaiknya lebih emosional karena berhubungan dengan humanism. Selanjutnya pada ide awal sebagai liputan disabilitas sebaiknya lebih mendalam lagi karena pada program berita ini hanya beberapa berita saja yang mencakup peliputan lebih mendalam seperti pengambilan sudut pandang lain dari psikologis misalnya.

Selanjutnya pembicara cukup mengapresiasi dengan pengambilan tema liputan ini karena tema disabilitas merupakan tema yang sensitive sehingga jarang peliputan dengan tema ini dilakukan. Kemudian masukan dari audiens yaitu bentuk berita yang sebaiknya ditulis dengan gaya feature atau depth news sehingga pembawaan berita dapat disajikan dengan cara yang berbeda.



## B. ANALISIS KARYA

### 1. Pra Produksi

Melakukan liputan dengan tema olahraga disabilitas perlu dilakukan perencanaan untuk menentukan persoalan yang akan diliput. Pada proses ini, penulis melakukan pembentukan rundown untuk menentukan hal apa saja yang diliput agar pada proses peliputan dapat dilakukan secara efisien dan terarah.

Rundown yang telah dibuat pada proses pra produksi mencakup hal sebagai berikut:

Segmen 1 Olahraga disabilitas di sekolah

Berita 1 – SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis

Berita 2 – SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce

Berita 3 – Mengenal bocce

Berita 4 – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Segmen 2 Atlet disabilitas

Berita 1 – Pencapaian atlet

Berita 2 – Kendala dan cara bertahan atlet

Berita 3 – Motivasi dan harapan atlet

Segmen 3 Pola latihan dan fasilitas

Berita 1 – Rutinitas atlet

Berita 2 – Penggunaan peralatan

Berita 3 – Tanggapan pelatih dan fasilitas

Pembuatan rundown untuk liputan olahraga disabilitas harus mencakup beberapa teori yang ada. Mencakup teori tersebut dapat membuat hasil liputan menjadi lebih terhubung dengan tujuan liputan dan menghasilkan berita yang lebih baik. Teori tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusunan rundown: bukit dan lembah

Menurut Morissan (2010: 234-235), Penyusunan rundown dalam produksi berita menggunakan salahsatu pendekatan yang populer yaitu pendekatan dengan menggunakan istilah bukit dan lembah. Istilah bukit dan lembah ini digunakan untuk meletakkan setiap berita didalam segmen yang mengacu pada kekuatan berita itu sendiri. Biasanya peletakan rundown berita dengan konsep bukit lembah ini dimulai dari berita yang paling kuat, disusul berita yang kurang kuat dan ditutup kembali dengan berita kuat sebelum jeda iklan.

Berdasarkan teori tersebut penyusunan berita dilakukan berdasarkan kekuatan berita yang didistribusikan merata disetiap segmen yang mengacu pada jeda iklan dan perhatian penonton kepada berita. Sedangkan pada penyusunan rundown di berita ini, penulis meletakkan rundown berdasarkan objek tema yang diliput agar penceritaan dari



berita dapat tersampaikan pada penonton. Penyusunan rundown yang dilakukan berdasarkan objek tema ini berefek pada peletakan berita kuat yang disebut “puncak” tidak merata pada setiap segmen. Berita puncak terkumpul pada segmen 1 dan diakhir berita segmen 3.

b. Panduan meliput disabilitas

Menurut International Labour Organization (2014: 20-29), tentang teori panduan meliput disabilitas, hal-hal yang harus diperhatikan dalam liputan yaitu permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, memberikan gambaran positif kepada penyandang disabilitas dan memasukan perspektif penyandang disabilitas. Dari rundown yang telah dibuat teori ini tercakup pada segmen 1 berita 1 dengan judul “SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis” dan berita 2 “SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce”, serta segmen 2 berita 1 “pencapaian atlet disabilitas”, berita 2 “kendala dan cara bertahan atlet” dan berita 3 “motivasi dan harapan atlet”.

Hasil pengerjaan rundown telah sesuai dengan teori panduan meliput disabilitas. Berita yang berjudul SLBN 2 Bantul olahraga bulutangkis, SLB Tegar Harapan Sleman olahraga bocce dan Pencapaian atlet berhubungan dengan membetrakan gambaran positif pada atlet disabilitas. Berita tersebut menceritakan tentang prestasi yang dicapai atlet disabilitas dalam bidang olahraga. Kemudian pada berita kendala dan cara bertahan atlet berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Selain itu, pada berita motivasi dan harapan atlet berhubungan dengan memasukan perspektif atlet disabilitas. Berita ini menceritakan bagaimana atlet mendapatkan dan memotivasi diri sendiri, serta harapannya sebagai atlet disabilitas. Factor pendukung tercapainya teori ini yaitu bersedianya atlet dan pihak sekolah menjadi narasumber untuk diwawancara dan pengambilan gambar di lingkungan sekolah.

c. Persoalan yang dihadapi atlet penyandang disabilitas

Menurut Sistem Keolahragaan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1. Berdasarkan teori ini, persoalan disabilitas yang dapat diliput yaitu mengenai pembinaan, sarana dan prasarana. Dari rundown yang telah dibuat dan diliput, permasalahan yang dihadapi oleh atlet disabilitas mencakup pada berita segmen 2 berita 2 dengan judul “kendala dan cara bertahan atlet” serta segmen 3 berita 1 “rutinitas atlet”, berita 2 “penggunaan peralatan”, dan berita 3 “tanggapan pelatih dan fasilitas.

Hasil pengerjaan pada rundown telah sesuai dengan teori persoalan yang dihadapi atlet. Berita rutinitas atlet berhubungan dengan persoalan mengenai pembinaan atlet bagaimana atlet dibina untuk menjalani rutinitas yang telah ditetapkan oleh pelatih agar atlet mencapai prestasi yang bagus. Kemudian berita penggunaan peralatan berhubungan dengan sarana bagaimana atlet tercukupi kebutuhannya untuk

menggunakan peralatan yang memadai sebagai penunjang kebutuhan olahraga. Selain itu, pada berita tanggapan pelatih dan fasilitas berhubungan dengan tiga hal yaitu pembinaan, sarana dan prasarana tentang bagaimana pelatih memberi tanggapan bagaimana pelatih membina atlet disabilitas dan fasilitas yang digunakan apakah sudah cukup baik. Factor pendukung dari sesuai teori dan liputan ini adalah ketersediaan pelatih yang berpengalaman sebagai narasumber untuk diwawancara.

d. Peraturan dan fungsi pemerintah dalam pengembangan olahraga disabilitas

Menurut Standar Pelayanan Dikpora (2019). Berdasarkan teori ini, peran pemerintah terhadap berlangsungnya olahraga disabilitas sangat penting untuk diliput untuk melihat kinerja pemerintah yang sesuai dengan ketentuannya. Dari rundown yang telah dibuat dan diliput, teori ini dicakup oleh rundown segmen 1 berita 4 tentang tanggapan dari DIKPORA.

Hasil pengerjaan rundown telah sesuai dengan teori peraturan dan fungsi pemerintah dalam pengembangan olahraga. Berita yang berjudul tanggapan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga ini berhubungan dengan kinerja DIKPORA dalam mengatur dan menjalankan fungsinya sebagai dinas pemerintahan yang memiliki landasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Factor pendukung dari berita ini yaitu ketersediaan staff DIKPORA sebagai narasumber untuk diwawancara dan melakukan pengambilan gambar di lingkungan DIKPORA.

e. Liputan Olahraga

Menurut LPP RRI (2011:7-9), liputan olahraga merupakan liputan yang mencakup pada dinamika olahraga. Dinamika olahraga disini dapat mencakup peristiwa olahraga yang meliputi: Pertama, pemain dan permainan ditengah lapangan. Kedua, penonton dan dinamika interaksi mereka. Ketiga, sponsor dengan atraktifitas di dalam/luar stadion. Keempat, atmosfer lokasi: pasar dadakan, event penunjang dan sebagainya. Dari rundown yang telah dibuat teori ini mencakup pada berita di segmen 1 olahraga disabilitas di Sekolah, segmen 2 Atlet disabilitas dan segmen 3 Pola latihan dan fasilitas.

Hasil pengerjaan rundown telah sesuai dengan teori liputan olahraga, berita yang ada pada setiap segmen menceritakan tentang dinamika olahraga yaitu aksi olahraga dalam pertandingan, prestasi dari olahraga dan dinamika olahraga dibelakang panggung seperti latihan dan pembinaan kepada atlet dari pelatih. Factor pendukung dari sesuai teori ini adalah diselenggarakannya pertandingan dan latihan olahraga sebagai bahan liputan olahraga.

Kesimpulan:

Dari teori yang ada diatas, kelebihan yang didapat adalah rundown yang dibuat sudah memenuhi hampir semua aspek yang perlu dimasukkan kedalam liputan disabilitas. Factor pendukung dalam liputan ini ialah ketersediaan narasumber, baik itu dari atlet dan pelatih serta staff dikpora untuk diwawancara sehingga dapat mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai rundown.

Kekurangan yang ditemukan adalah liputan yang focus pada satu atlet saja sehingga tidak banyak data liputan yang didapat. Factor penghambatnya yaitu tidak bisa diwawancaranya atlet tunagrahita untuk mendapatkan data perspektif dari atlet tersebut. Kemudian kesulitan dalam berkomunikasi kepada atlet tunarungu dan tunawicara.

## 2. Produksi

Proses produksi merupakan proses melakukan peliputan yang mencakup wawancara, pengambilan gambar, dan penulisan naskah berita. Dalam proses ini dibutuhkan teori untuk menentukan gerakan kamera yang akan digunakan untuk pengambilan gambar dalam liputan. Kemudian juga menggunakan teori ini dalam penulisan berita agar berita yang ditulis dapat sesuai dengan cara penyampaian informasi yang diinginkan.

### a. Teknik Pengambilan Gambar

Menurut Morissan, (2010:97). Teknik pengambian gambar merupakan teknik yang dilihat dari angel atau jarak pandang kamera kepada objek yang ditangkap. Berdasarkan teori ini, penulis melakukan pengambilan gambar beragam angel, meliputi wide angel, very long shot, long shot, medium long shot, mid shot, dan medium close up. Jarak ini dilihat berdasarkan sudut pandang kamera kepada objek (manusia).

Pengambilan gambar yang dilakukan sudah sesuai dengan teori ini. Untuk pengambilan gambar saat wawancara, penulis melakukan pengambilan gambar dengan teknik medium close up. Jarak dari teknik ini menampilkan objek dari kepala sampai dada. Teknik ini berfungsi untuk menampilkan objek yang sedang berbicara.



Gambar 2.1

Kemudian untuk pengambilan gambar saat atlet bertanding dan latihan, penulis melakukan pengambilan gambar dengan teknik long shot dan very long shot untuk menampilkan atlet yang sedang beradar disekitar lingkungannya. Selain itu, medium long shot dan mid shot untuk memperlihatkan aksi yang sedang dilakukan. Fungsi pengambilan gambar ini untuk menunjukan seberapa dominan objek pada layar dalam ukuran gambar.



Gambar 2.2



Gambar 2.3

Untuk pengambilan gambar latar seperti di gedung olahraga dan di sekolah, penulis menggunakan teknik wide angel, long shot dan very long shot. Teknik pengambilan gambar ini merupakan sudut pandang yang menampilkan panorama yang memenuhi layar. Teknik ini berfungsi untuk menggambarkan objek di lingkungan sekitar.



Gambar 2.4

Dari teori yang ada diatas, kelebihan yang didapat dalam teori pengambilan gambar dan gerakan kamera yang dilakukan dengan beragam angle, meliputi wide angle, very long shot, long shot, medium long shot, mid shot, dan medium close up. Jarak ini dilihat berdasarkan sudut pandang kamera kepada objek (manusia). yaitu penulis dapat menampilkan gambar yang tidak monoton dan dan variatif sesuai dengan narasi. Selain itu, penulis dapat menggambarkan suasana dan memperlihatkan apa yang sedang dilakukan oleh objek tersebut sebagai penekanan terhadap narasi yang disampaikan.

#### b. Gerakan Kamera

Menurut Morissan, (2010:114). Gerakan kamera merupakan teori yang dilihat dari bagaimana kamera bergerak dalam melakukan pengambilan gambar kepada objek yang dituju. Berdasarkan teori ini, gerakan kamera yang dilakukan sudah sesuai yaitu Pan dan Tilts kemudian beberapa shot Tracking. Pengambilan gambar yang dilakukan sudah sesuai dengan teori ini. Pan dan Tilt untuk mengambil gambar atlet yang terus bergerak dalam melakukan aksinya.

Untuk gambar saat atlet sedang bertanding dan latihan, penulis menggunakan gerakan pan dan tilt untuk mengikuti pergerakan atlet dalam melakukan aksinya. Sehingga atlet dapat tetap berada didalam frame meskipun sedang bergerak.

Untuk gambar gedung sekolah dan gedung olahraga, penulis menggunakan gerakan pan untuk menggambarkan suasana lingkungan sekitar. Karena objek yang diambil statis, maka gerakan kamera diperlukan agar gambar terasa lebih hidup.

Dari teori diatas kelebihan pada gerakan kamera banyak gambar yang dilakukan dengan gerakan PAN dan TILT. Kelebihan gerakan PAN dan TILT ini yaitu dapat kamera dapat mengikuti objek yang bergerak dan menggiring penonton pada aktivitas yang dilakukan oleh objek.

Factor pendukung pada saat melakukan pengambilan gambar tanpa tripod ini yaitu cameramen dapat dengan leluasa berpindah tempat untuk melakukan pengambilan gambar dari sudut yang lain agar tidak kehilangan moment tertentu.

Kekurangan yang didapat pada proses ini yaitu ketika melakukan Pan dan Tilts tanpa tripod dan stabilizer menyebabkan banyak gambar yang bergoyang. Kemudian factor penghambatnya yaitu kurangnya SDM pada saat liputan sehingga pengambilan gambar jadi tidak efisien.

#### c. Sekuen deskriptif

Menurut Morissan, (2010:130). Sekuen merupakan kumpulan shot yang memiliki keterikatan. Sekuen dapat memiliki kumpulan shot dengan komposisi gambar yang berbeda. Fungsi sekuen yaitu untuk mengurangi waktu riil dari sebuah kegiatan yang direkam. Jenis sekuen yang digunakan oleh penulis yaitu sekuen deskriptif. Jenis

sekuen ini dilakukan untuk melengkapi latar belakang narasi yang ditulis dari data wawancara yang didapat.

Untuk pengambilan gambar pada berita Prestasi SLBN 2 Bantul, penulis mengambil gambar piala yang ada di sekolah dan lingkungan disekitar sekolah sebagai gambar latar narasi berita yang disampaikan.

#### d. Teknik Menulis Berita Televisi

Menurut Morissan, (2010: 155-165). Teori ini merupakan teori yang digunakan agar penulisan berita dapat melengkapi dan menceritakan gambar yang sudah tersaji didalam video. Sehingga informasi yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Berita televisi memiliki intro, badan berita dan penutup.

Intro sebisa mungkin harus mengandung hampir seluruh unsur terpenting suatu berita yang mencakup 5W, yaitu what, where, when, why dan who., sedangkan badan berita berfungsi untuk menguraikan unsur how yang belum dijelaskan pada intro. Jadi, intro adalah tulang punggung dari suatu berita. Kemudian, badan berita yang memiliki struktur penceritaan berita harus berurutan. Setiap perkembangan fakta atau informasi harus diselesaikan sesuai alurnya baru setelah itu pindah ke perkembangan berikutnya dan seterusnya. Kemudian pada penutup, harus ditulis dengan baik, tajam, tegas, dan kuat. Jangan mengakhiri berita dengan kesimpulan, apalagi saran atau imbauan, biarkan pemirsa mengambil kesimpulan sendiri. Dalam membuat ending ini, maka reporter harus mengacu kembali pada intro atau lead yang sudah lebih dahulu dibuat.

Berdasarkan teori ini, penulisan berita yang dilakukan sudah sesuai, yaitu terdiri dari tiga bagian. Yaitu, lead berita, badan berita dan penutup. Seluruh berita yang ditulis sudah menggunakan 3 unsur tersebut agar berita dapat tersaji dengan jelas.

**Lead berita:** berisi kalimat yang mengandung unsur Apa, Siapa dan Kenapa

Kondisi olahraga disabilitas saat ini bisa dibilang menuai hasil dan prestasi yang cukup baik walaupun beberapa atlet masih belum merasakan fasilitas yang sempurna. Dengan kondisi seperti ini, perhatian dari pihak terkait sangat diperlukan. Dikpora selaku dinas pemerintah yang menaungi bidang pendidikan dan olahraga beranggapan bahwa dikpora sangat mendukung sekali terhadap olahraga disabilitas di Indonesia.

**Badan berita:** berisi kalimat pengembangan informasi yang menjelaskan unsur How

Dukungan tersebut sudah terlihat karena pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang no 8 tahun 2016. Dengan itu, anak-anak disabilitas menjadi sangat berperan sekali di bidang olahraga dalam tingkat DIY dan tingkat nasional.

Selain itu, untuk pengembangan dan menunjang olahraga disabilitas, dinas dikpora sudah melakukan bantuan berupa alat-alat dari dana APBD dan alat-alat itu sudah sesuai dengan ketentuan dan peruntukannya.

Sementara itu, dalam pengelolaan olahraga disabilitas tidak ada kesulitan karena sudah ada petunjuk teknis dari kementerian PKLK yang mengacu dari survei lapangan. Jadi jika sudah melakukan sesuai petunjuk teknis maka tidak ada kesulitan ujar Endang Soelistyawati kepala divisi PLB DIKPORA DIY.

Penutup: berisi kalimat yang tegas mengenai langkah Dikpora

Oleh karena itu dikpora selalu berusaha untuk mengubah cara pandang masyarakat dan mengapresiasi prestasi atlet disabilitas.

Kelebihan yang didapat dari teori penulisan berita yaitu, penulisan berita sudah sesuai untuk televisi yang terdiri dari tiga unsur yaitu lead, badan dan penutup berita. Adanya tiga unsur tersebut membuat berita yang disajikan menjadi lebih jelas dan teratur.

e. Jenis naskah berita

Menurut Sumadiria, (2005: 68). Teori ini merupakan teori yang digunakan dalam menulis naskah berita. Dengan teori ini, penulis dapat menentukan bagaimana cara penyampaian yang ingin disajikan kepada penonton. Berdasarkan teori ini, jenis berita yang digunakan meliputi hard news yaitu membawakan berita secara langsung yang mengandung unsur 5W+1H. Kemudian juga menggunakan jenis berita softnews, opinion news berita yang berisi tanggapan pihak terkait dan comprehensive news yaitu berita yang menyampaikan fakta dan peristiwa secara menyeluruh.

Atlet disabilitas di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam bidang olahraga, salah satunya yaitu razendra siswa slbn 2 bantul telah berhasil memenangkan seleksi atlet tingkat smp yang di selenggarakan pada selasa (05/4) siang. Pertandingan yang berlangsung dengan sederhana tersebut diselenggarakan di GOR Balai Desa Pleret Bantul Yogyakarta.

Razendra berhasil menjadi pemenang untuk mewakili daerah bantul sebagai atlet bulutangkis disabilitas tuna netra dan tuna wicara. Selain itu, Razendra juga pernah memenangi beberapa pertandingan yaitu pertandingan O2SN 2018, Meduli 3, dan beberapa pertandingan lainnya di Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Razendra sangat senang dengan raihan tersebut, karena setidaknya dia telah menunjukkan kapasitasnya sebagai siswa disabilitas berprestasi dalam bidang olahraga.

Naskah berita tersebut merupakan contoh berita hard news. Dalam berita tersebut mengandung unsur 5W+1H dikalimat pembuka atau lead berita. Kemudian berita tersebut merupakan model laporan peristiwa terkini yang harus disampaikan.

Berdasarkan teori jenis naskah, kelebihan yang didapat yaitu berita yang ditulis sudah meliputi beragam jenis berita, sehingga penyampaian berita dapat lebih variatif. Factor pendukung data wawancara yang didapat meliputi 5W+1H sehingga penyampaian informasi dapat disampaikan dengan lengkap.

Kekurangan pada naskah berita ini yaitu penyampaian berita yang lugas dan tegas sehingga hanya menyampaikan informasi tetapi tidak menyentuh perasaan. Pembawaan berita dengan gaya feature dapat lebih menyentuh perasaan dengan tema berita yang mengandung human interest. Factor penghambatnya ialah tidak tersedianya

narasumber dari beberapa pihak terkait sehingga membawakan dengan gaya feature tidak memungkinkan karena butuh beberapa pihak terkait lain agar laporan lebih mendalam.

### **3. Pasca Produksi**

Proses ini merupakan proses pengolahan data yang didapat menjadi satu agar siap ditayangkan. Proses ini meliputi penyatuan gambar dan narasi berita sehingga menjadi susunan yang sesuai dengan rundown yang telah dibuat. Dalam proses ini dibutuhkan teori agar penyatuan hasil produksi dapat menjadi hasil sesuai yang diinginkan.

#### **a. Format berita**

Menurut Morissan, (2010: 37-38). Format yang akan digunakan dalam project ini adalah format berita Package (PKG). Berita Package (PKG) adalah laporan berita lengkap dengan narasi (voice over). Narasi dalam paket dibacakan oleh seorang pengisi suara (writtey). Dengan kata lain, format berita paket (package) adalah format berita yang paling komplit dan lengkap dalam sebuah format berita televisi.

Durasi yang ada dalam sebuah paket program berita adalah 1,5 menit sampai 2,5 menit. Selain itu, ada juga paket yang berdurasi lebih lama, yaitu yang memiliki durasi 5 menit atau bahkan 30 menit untuk sebuah laporan khusus. Sebuah berita paket biasanya terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: gambar, suara alami, narasi, grafis, kutipan langsung narasumber dan laporan reporter di depan kamera (stand up) atau diisi dengan pengisi suara (dubber). Paket selalu dimulai dengan presenter membacakan intro. Jadi berbeda dengan format VO di mana narasi dibacakan oleh presenter di studio.

Untuk format berita, penulis menggunakan bentuk format berita Package. Format berita yang dibuat telah sesuai dengan unsur-unsur yang ada didalam format berita package. Durasi dari satu video berita mempunyai durasi 1,5 menit sampai 3 menit, memiliki rekaman SOT dan natural sound didalam gambar.

Kelebihan bentuk berita package adalah format berita ini merupakan format yang lengkap dengan penggunaan gambar dan voice over yang membacakan narasi berita. Selain itu juga ada tambahan SOT wawancara kepada narasumber dan reporter yang melaporkan secara langsung di lapangan. Factor pendukung ialah narasumber yang bersedia diwawancara dan ketersediaan gambar yang ada sehingga data menjadi lengkap.

Kekurangan yang terdapat yaitu tidak ada reporter yang memberikan laporan secara langsung dilapangan dan beberapa berita tidak memberikan gambar wawancara secara langsung. Factor penghambat tidak ada gambar reporter melaporkan secara langsung dilapangan yang diproduksi karena kurang SDM.

### **4. Analisis S.W.O.T**



<p style="text-align: center;"><b>Straights</b> (kelebihan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan rundown telah sesuai dengan teori dalam meliput atlet disabilitas</li> <li>2. Isi berita berhasil mengangkat beberapa isu terkait atlet disabilitas</li> <li>3. Menyampaikan informasi dengan beragam jenis berita</li> <li>4. Menyajikan berita dengan format package. Format yang paling lengkap yang berisi gambar latar, SOT dan wawancara</li> <li>5. Pengambilan gambar dengan beragam angle sehingga gambar tidak monoton dan mendukung narasi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Weakness</b> (kekurangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa gambar tidak stabil</li> <li>2. Pembawaan berita yang tidak full feature untuk tema human interest</li> <li>3. Pemberitaan hanya fokus pada satu atlet saja</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Opportunities</b> (pendukung)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kamera yang digunakan memiliki spesifikasi yang cukup untuk merekam gambar kebutuhan liputan</li> <li>2. Narasumber yang bersedia diwawancara</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Threats</b> (penghambat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat yang digunakan kurang memadai seperti tidak ada stabilizer</li> <li>2. Kurangnya SDM saat melakukan liputan</li> </ol>

Table 2.1.1

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Olahraga difabel merupakan olahraga yang dilakukan oleh atlet dengan keterbatasan fisik maupun mental. Olahraga ini sangat menarik untuk diliput karena para atlet ini dapat mencapai prestasi dengan keterbatasannya tersebut. Di Indonesia, atlet difabel sudah mampu mencapai prestasi di event Internasional yang salahsatunya merupakan event SEA Games yang mempertandingkan atlet-atlet dari negara Asia Tenggara. Disamping itu event-event di kancah Nasional untuk atlet difabel juga terbilang sedikit yaitu Pekan Paralimpik Nasional sehingga pemberitaan media mengenai atlet difabel sangat sedikit dan isi beritaannya didominasi pada hasil yang dicapai oleh atlet saja. Oleh karena itu, meliput difabel sangat penting untuk menggambarkan kepada masyarakat tentang kondisi olahraga difabel saat ini.

Untuk mencapai titik kesuksesan dalam meraih prestasi tersebut para atlet difabel dihadapi oleh proses melalui event-event tingkat daerah dan proses latihan yang sedikit berbeda dari atlet biasanya. Pembibitan atlet juga dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa. Para guru biasanya melihat bakat anak pada saat jam pelajaran olahraga dan kemudian melatih anak tersebut disekolah dan diluar sekolah untuk bersaing di event olahraga Paperda dan O2SN.

Proses liputan yang dilakukan yaitu dengan membuat rundown berita, menentukan narasumber dan draft wawancara. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang akan disampaikan kepada penonton yaitu dimulai dengan menghubungi narasumber yang akan diwawancara dan mengurus surat izin yang dibutuhkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber dan mengambil gambar yang dibutuhkan untuk mendukung narasi berita yang akan dibuat. Setelah melakukan langkah tersebut, kemudian dapat dilanjutkan dengan menulis narasi berita berdasarkan data yang telah didapat.

Dari liputan yang dilakukan, Sekolah Luar Biasa memiliki masing-masing cabang olahraga yang menonjol prestasinya. Menonjolnya prestasi tersebut didukung oleh beberapa factor yakni, bakat anak yang ada disekolah tersebut dan fasilitas yang ada disekolah tersebut.

Kemudian, fokus liputan yang dilakukan menyajikan profil atlet tunarungu dan tunawicara yang berkompetisi dibidang olahraga bulutangkis. Atlet tersebut mengalami kendala terhadap aksesibilitasnya untuk ke tempat latihan dan memiliki motivasi sehingga dapat mencapai prestasi yang sudah dicapainya. Selain itu, hasil liputan juga memaparkan tanggapan dari pelatih. Pelatih dari atlet difabel mengatakan bahwa dalam melatih atlet difabel memiliki beberapa kendala yang salahsatunya pada atlet tunarungu dan tunawicara yakni kendala dalam hal menyampaikan informasi. Disisi lain, hasil liputan juga memperkenalkan olahraga khusus difabel yaitu bocce dan tanggapan dari pemerintah yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tentang olahraga difabel.

## **B. Keterbatasan**

Karya ini telah diusahakan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin. Namun, masih ada keterbatasan yang dialami penulis pada proses dan hasil liputan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. objek liputan yakni liputan hanya berfokus pada satu atlet saja. Dalam hal ini, penulis sudah menemukan dua atlet dengan ketunaan yang berbeda. Namun, pada atlet tunagrahita terkendala dalam hal wawancara sehingga data yang dibutuhkan tidak didapat. Kemudian event yang ditemukan pada waktu liputan juga hanya ada pada cabang olahraga bulutangkis.
2. Sebagai liputan olahraga difabel, disamping pihak sekolah, pelatih dan Dikpora, banyak pihak terkait yang dapat diliput seperti pihak psikolog dan pihak komunitas difabel untuk memberikan tanggapan tentang olahraga difabel. Dalam hal ini penulis sudah berusaha menghubungi narasumber terkait psikolog dan komunitas difabel untuk diwawancara namun tidak ada kelanjutan karena pihak psikolog merasa tidak kompeten untuk memberikan data yang dibutuhkan dan tidak ada tindak lanjut ketersediaan dari komunitas difabel untuk bersedia diwawancara.

3. Pengambilan gambar yang tidak maksimal karena beberapa gambar hasil rekaman tidak stabil pada saat melakukan pengambilan gambar aktifitas olahraga.
4. Pembawaan berita tidak feature secara keseluruhan. Pembawaan berita dengan gaya feature bisa lebih menyentuh perasaan pada liputan dengan tema human interest.

### **C. Saran**

1. Meliput lebih dari satu atlet. Pemilihan ini bisa didasarkan oleh perbedaan ketunaan atau cabang olahraga yang dihadapi atlet agar data yang didapat lebih beragam.
2. Menentukan narasumber dengan pihak-pihak terkait atlet difabel lainnya seperti psikolog dan komunitas difabel agar data liputan yang didapat lebih mendalam.
3. Melakukan liputan dengan dua orang atau lebih agar proses liputan dan pengambilan gambar bisa dilakukan dengan lebih efisien.
4. Mempersiapkan peralatan yang lebih lengkap seperti stabilizer agar gambar tetap stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.Rayney, Arthur dan Jennings, Bryant. 2009. Handbook Of Sports and Media. Taylor & Francis e-Library.
- Kusumaningrat, Hikmat. Dan Kusumaningrat, Purnama. 2005. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M.A, Morissan. 2010. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Jakarta: Kencana.
- Panduan Peliputan Disabilitas di Indonesia/International Labour Organization – Jakarta: ILO, 2014
- Sarwono. Bonaparte, Sudirman. Sodradjad, Ajad. dan Prawiro Negoro, Yanto. 2011. Meliput Olahraga Internasional. Buku Pedoman Siaran dan Peliputan Event Olahraga Internasional LPP RRI.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Paduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER

### Jurnal dan Skripsi

- Bonardo, Marulitua A. (2015) Komodifikasi Disabilitas Sebagai Tayangan Populer di Televisi. Masters thesis, Postgraduate Program in Communication Studies.
- Iqbal, Ryanwar. 2017. Perbandingan Keterampilan Sosial Dalam Keterlibatan Olahraga Antara Atlet dan Non Atlet Disabilitas. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Nastiti, Dwi Aulia. 2013. Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com. Universitas Indonesia.
- Nugroho, Yanuar. 2013. Media dan Kelompok Rentan di Indonesia: Stereotipisasi dan Diskriminasi Difabel. Universitas Manchester.

Sumber lainnya

[https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3591422/berapa-jumlah-penyandang](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3591422/berapa-jumlah-penyandang-disabilitas-nganggur-ini-kata-menaker)

[disabilitas-nganggur-ini-kata-menaker](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3591422/berapa-jumlah-penyandang-disabilitas-nganggur-ini-kata-menaker) (diakses pada tanggal 17 Januari 2018)

[www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf) (diakses pada tanggal 17 Januari 2018)

[www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/.../uu\\_nomor\\_8\\_tahun\\_2016.pdf](http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/.../uu_nomor_8_tahun_2016.pdf) (diakses pada tanggal 17 Januari 2018)

<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-narasumber-menurut-para-ahli-terlengkap/> (diakses pada tanggal 6 Juni 2018)

<https://vip.kompas.com/asian-paragames-2018/> (diakses pada tanggal 6 Juni 2018)

<https://www.kemhan.go.id/pusrehab/olahraga-penyandang-disabilitas> (diakses pada tanggal 9 September 2019)

<https://www.tagar.id/sejarah-ajang-olahraga-asia-untuk-difabel> (diakses pada tanggal 9 September 2019)

<http://www.uraiantugas.com/2018/05/tugas-dan-fungsi-kementerian-pemuda-dan-olahraga.html> (diakses pada tanggal 9 September 2019)

<https://kaltara.prokal.co/read/news/13931-pelajar-disabilitas-juarai-o2sn-tingkat-nasional-bagian>

[1-wakili-kaltara-di-medan-fasilitas-latihan-sangat-terbatas.html](https://kaltara.prokal.co/read/news/13931-pelajar-disabilitas-juarai-o2sn-tingkat-nasional-bagian-1-wakili-kaltara-di-medan-fasilitas-latihan-sangat-terbatas.html) (diakses pada tanggal 9 September 2019)

[http://rri.co.id/singaraja/post/berita/661356/berita\\_olahraga/atlet\\_putri\\_disabilitas\\_asal\\_banyuni\\_g\\_raih\\_emas\\_di\\_kejuaraan\\_dunia.html](http://rri.co.id/singaraja/post/berita/661356/berita_olahraga/atlet_putri_disabilitas_asal_banyuni_g_raih_emas_di_kejuaraan_dunia.html) (diakses pada tanggal 9 September 2019)

<https://suaraindonesia-news.com/atlet-paralympic-jember-bawa-pulang-medali-emas/> (diakses pada tanggal 9 September 2019)